

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI MANAJEMEN  
PENGELOLAAN DANA DALAM PERSPEKTIF  
IDARAT AL-MASJID  
(Studi Penelitian di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan  
Mutiara Timur, Kabupaten Pidie)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ZHILA MULQIA**

**NIM. 190102051**

**Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum**

**Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/ 1445 H**

**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI MANAJEMEN PENGELOLAAN  
DANA DALAM PERSPEKTIF *IDARAT AL-MASJID*  
(Studi Penelitian di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan Mutiara Timur,  
Kabupaten Pidie)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Oleh:

**ZHILA MULOIA**

**NIM. 190102051**

**Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Ida Friatna, M.Ag.**

NIP. 197705052006042010



**Nahara Eriyanti, M.H.**

NIDN. 2020029101

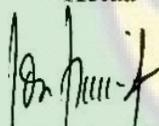
**AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI MANAJEMEN PENGELOLAAN  
DANA DALAM PERSPEKTIF *IDARAT AL-MASJID*  
(Studi Penelitian di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan Mutiara Timur,  
Kabupaten Pidie)**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Hukum  
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat/22 Desember 2023 M.  
9 Jumadil Akhir 1445 H.  
di Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

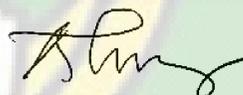
Ketua



Ida Friatna, M.Ag.

NIP. 197705052006042010

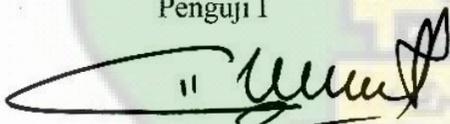
Sekretaris



Nahara Eriyanti, S.H.I., M.H.

NIDN. 2020029101

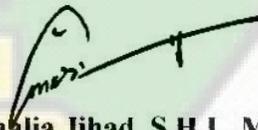
Penguji I



Safira Mustaqima, S.Ag., M.A.

NIP. 197511012007012027

Penguji II



Azka Amalia Jihad, S.H.I., M.E.I.

NIP. 199102172018032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Kamaruzzaman, M. Sh

NIP: 197809172009121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jalan Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp: 0651-7552966 – Fax: 0651-7552966

Web: <http://www.ar-raniry.ac.id>

---

---

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zhila Muqia  
NIM : 190102051  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikkanya;***
- 4. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Desember 2023

Yang menyatakan,

Zhila Muqia



## ABSTRAK

Nama : Zhila Mulqia  
NIM : 190102051  
Fakultas/Prodi : Syari'ah dan Hukum / Hukum Ekonomi Syari'ah  
Judul : Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Pengelolaan Dana Dalam Perspektif Idarat Al-Masjid (Studi Penelitian di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie)  
Tanggal Munaqasyah : 22 Desember 2023  
Tebal Skripsi : 97  
Pembimbing I : Ida Friatna, M.Ag  
Pembimbing II : Nahara Eriyanti, M.H  
Kata Kunci : *Akuntabilitas, Transparansi, Manajemen, Dana, Idarat Al-Masjid*

*Idarah masjid* merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan. Dalam akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana pembangunan dibutuhkan *Idarat Al-Masjid*, baik itu dalam laporan dana maupun pengelolaan kegiatan lainnya. Masjid Baitul Akbar Adan tidak pernah direnovasi, karena pembangunannya masih terus dibangun dengan dana yang sudah terkumpul. Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana pada Masjid Baitul Akbar Adan, bagaimana akuntabilitas manajemen BKM dalam realisasi dana pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan, serta bagaimana pengelolaan dana yang menggunakan prinsip akuntabilitas dan transparansi terhadap pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan berdasarkan perspektif *Idarat Al-Masjid*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *yuridis sosiologis*, dengan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa, usaha pihak BKM dalam hal transparansi sedikitnya sudah memadai, dengan usaha diumumkannya dana keluar dan dana masuk tiap jumatnya, itu juga merupakan bentuk akuntabilitas yang dipertanggungjawabkan dalam diskusi tiap tahunnya oleh pihak BKM terhadap dana yang terkumpul, karenanya diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, namun untuk pembukuan dan pelaporan tiap bulannya belum bisa dibilang memadai atau efektif. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana berdasarkan perspektif *idarat al-masjid* sudah diterapkan dalam pengelolaan dana Masjid Baitul Akbar Adan, baik dari awal di perencanaan sampai pengawasan, namun masih banyak hal yang kurang dalam hal pengadministrasiannya, dibidang pelaporan secara tertulis dan pembukuan dana tiap bulannya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله، وعلى آله وأصحابه ومن والاه، أما بعد

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita kealam yang penuh ilmu pengetahuan ini. Dengan segala kekurangan dan kelemahan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Pengelolaan Dana Dalam Perspektif *Idarat Al-Masjid* (Studi Penelitian di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie)”**

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, telah banyak pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Kamaruzzaman, M.H. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama menulis skripsi.
2. Ibu Ida Friatna, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nahara Eriyanti, M.H selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan yang terbaik, sehingga skripsi ini bisa

terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusan bapak dan ibu.

3. Ucapan Terima kasih kepada Bapak Dr. iur. Chairul Fahmi, M.A. selaku ketua program studi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) dan seluruh staf prodi Hukum Ekonomi Syari'ah. Serta kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ucapan cinta dan terima kasih sebesar-besarnya penulis utarakan kepada Almarhum Ayahanda Syarifuddin, Ibunda Kemala Sari, dan ayah kedua saya Yusri yang telah menyayangi memberikan kasih sayang, dan pendidikan sepenuh hati serta kedua adik saya Najwa Shafira dan Muhammad Rafa Ahza dan seluruh keluarga yang selalu menemani dan senantiasa mendoakan perjuangan saya selama ini.
5. Ucapan cinta dan terima kasih kepada para sahabat dan teman-teman seperjuangan yang setia memberikan motivasi dan semangat selama proses menuntut ilmu.
6. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh pihak Pengurus atau BKM Masjid Baitul Akbar Adan yang telah membantu memberikan data untuk penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif dalam bidang keilmuan.

Banda Aceh, 22 Desember 2023  
Penulis,

Zhila Mulqia

# TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

Konsonan bahasa Arab dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagiannya lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Ket	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Ket
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ب	Bā'	B	Be	ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ت	Tā'	T	Te	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
ث	Śa'	Ś	es (dengan titik di atas)	غ	Gain	G	Ge
ج	Jīm	J	Je	ف	Fā'	F	Ef
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)	ق	Qāf	Q	Ki
خ	Khā'	Kh	ka dan ha	ك	Kāf	K	Ka

د	Dāl	D	De	ل	Lām	L	El
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)	م	Mīm	M	Em
ر	Rā'	R	Er	ن	Nūn	N	En
ز	Zai	Z	Zet	و	Wau	W	We
س	Sīn	S	Es	ه	Hā'	H	Ha
ش	Syīn	Sy	es dan ye	ء	Hamza h	'	Apostrof
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)	ي	Yā'	Y	Ye
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)				

## 2. Vokal

Konsonan Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ َ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ َ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف = *kaifa*,

هول = *hauula*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
أَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
وُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*

رَمِيَ = *ramā*

قِيلَ = *qīla*

يَقُولُ = *yaqūlu*

#### 4. Ta *Marbutah* ( ة )

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* ( ة ) hidup

Ta *marbutah* ( ة ) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* ( ة ) mati

Ta *marbutah* ( ة ) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* ( ة ) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* ( ة ) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talhah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأَمْوُرُ جَمِيْعًا              Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

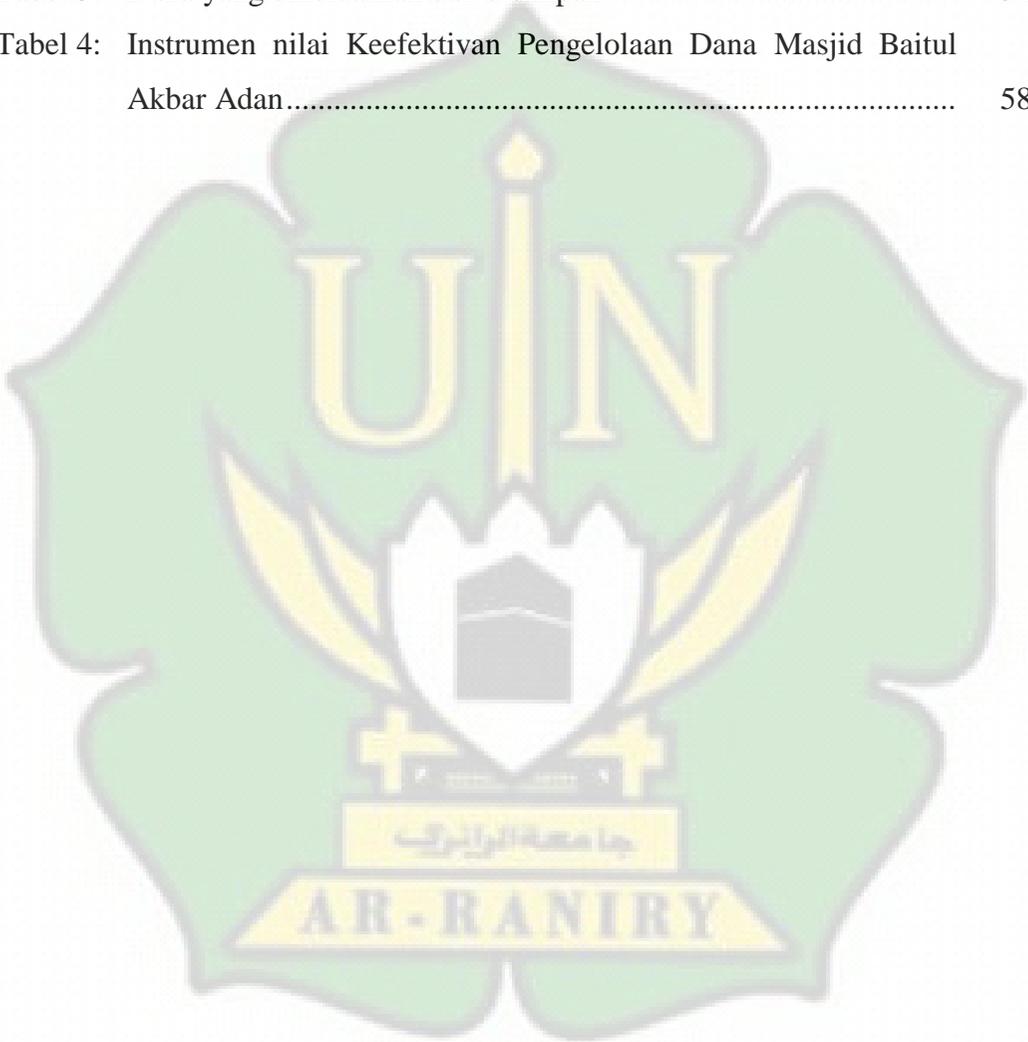
### Catatan

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam Kamus Besar *Bahasa Indonesia* tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

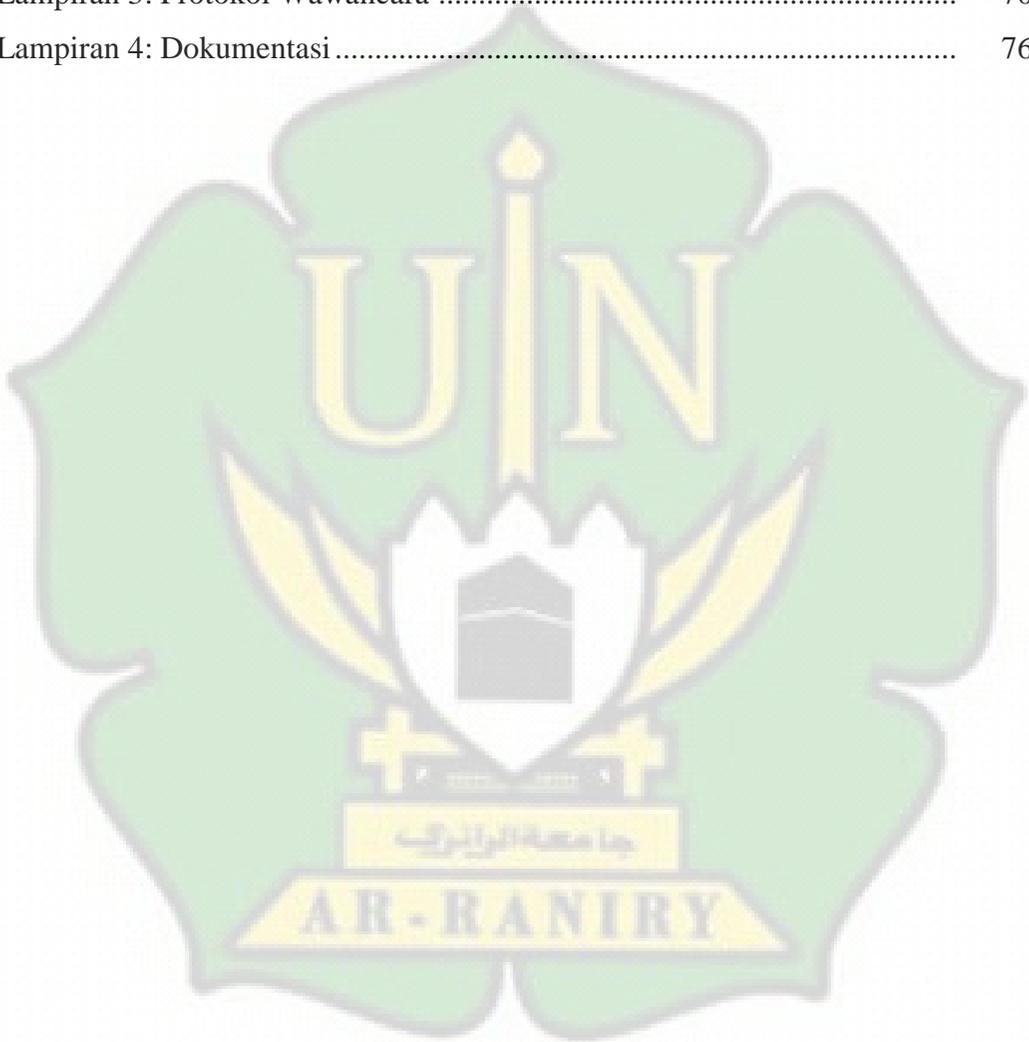
## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Isi Laporan Hari Jumat 10 November 2023.....	51
Tabel 2: Tabungan di buku kas November 2023 .....	53
Tabel 3: Dana yang dikeluarkan dan disimpan.....	54
Tabel 4: Instrumen nilai Keefektivan Pengelolaan Dana Masjid Baitul Akbar Adan.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

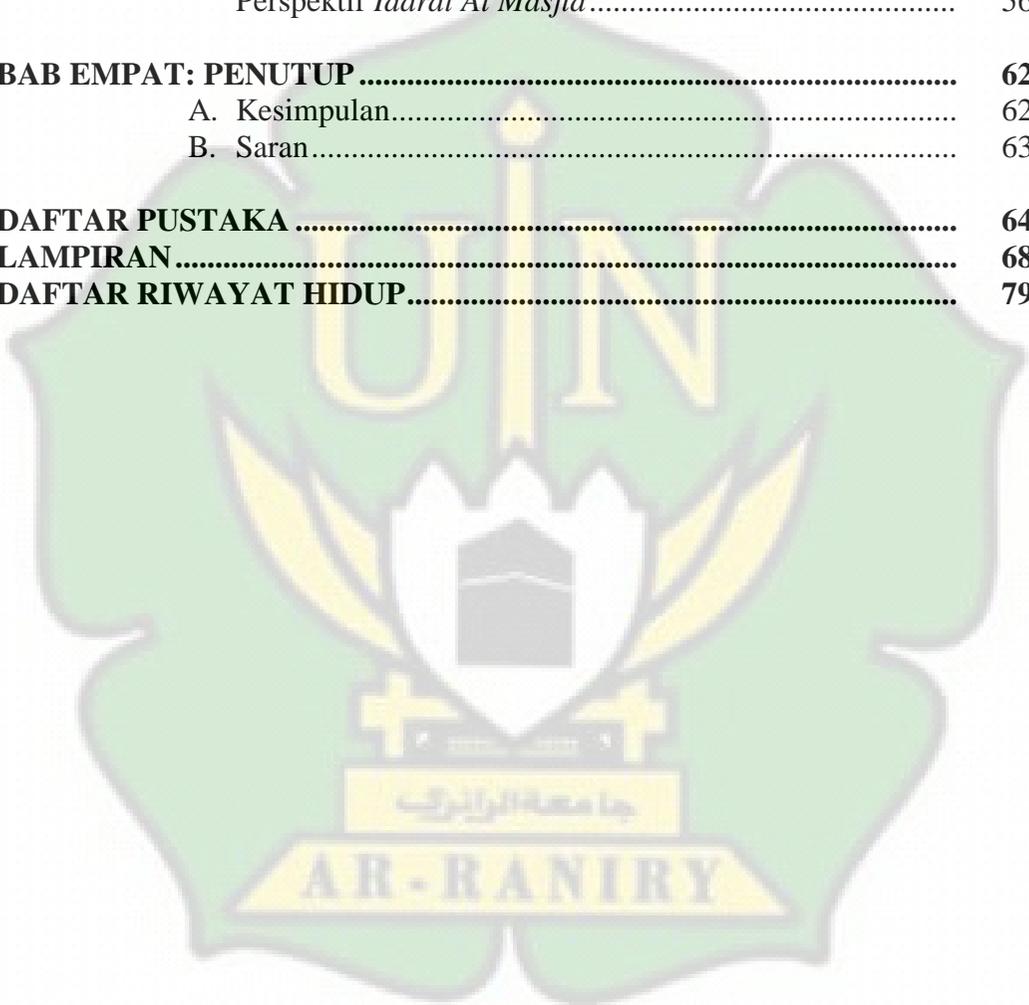
Lampiran 1: SK Penetapan Pembimbing Skripsi .....	68
Lampiran 2: Surat Permohonan Melakukan Penelitian.....	69
Lampiran 3: Protokol Wawancara .....	70
Lampiran 4: Dokumentasi .....	76



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB SATU : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB DUA: KONSEP IDARAT AL-MASJID DALAM MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA PEMBANGUNAN MASJID .....</b>	<b>18</b>
A. Konsep <i>Idarah Al-Masjid</i> .....	18
1. Pengertian <i>Idarat Al-Masjid</i> .....	18
2. Penerapan <i>Idarat Al-Masjid</i> dalam Pembangunan.....	22
3. Manajemen Pengelolaan Dana dalam Perspektif <i>Idarat Al-Masjid</i> .....	30
B. Konsep Manajemen Keuangan.....	34
1. Pengertian Manajemen keuangan .....	34
2. Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Dana di Masjid Baitul Akbar Adan .....	39
3. Konsep Akuntabilitas dan Transparansi dalam Manajemen keuangan .....	42
<b>BAB TIGA: AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA PEMBANGUNAN MASJID BAITUL AKBAR ADAN KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE.....</b>	<b>46</b>
A. Profil Masjid Baitul Akbar Adan .....	46

B. Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan .....	50
C. Akuntabilitas Manajemen BKM dalam realisasi dana Pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan.....	52
D. Pengelolaan Dana Yang Menggunakan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan Berdasarkan Perspektif <i>Idarat Al Masjid</i> .....	56
<b>BAB EMPAT: PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>79</b>



# BAB SATU

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Idarat Al-Masjid* merupakan hal yang harus dilakukan dengan baik dalam pembangunan masjid. Secara konsepnya *Idarah masjid* merupakan “kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu”.<sup>1</sup> Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan (*Idarah*). Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.<sup>2</sup> Eman Suherman menyatakan bahwa *Idarah masjid* adalah kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi”.<sup>3</sup> Administrasi yang dimaksud disini adalah administrasi dalam arti khusus yakni, “berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau manajemen masjid”.<sup>4</sup> Pembahasan manajemen dalam hal ini adalah membahas *idarah masjid* sebagai sebuah proses. Pembahasan organisasi yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi seperti struktur kepengurusan masjid, pembagian tugas dan wewenang pengurus masjid.

*Ismail Raji Al Faruqi* pernah menegaskan bahwa masjid bukan sekedar tempat sujud sebagaimana makna harfiahnya, tetapi memiliki beragam fungsi. Menurut pakar kebudayaan Islam asal Palestina itu, sejak zaman Nabi Muhammad saw. masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat

---

<sup>1</sup> Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 Tahun 2014 tentang *Standar Pembinaan Manajemen Masjid*. Bab IV; Pembinaan *Idarah*, Diakses dari <http://simas.kemenag.go.xl/index.php/arsip/file/10/1-standar-pembinaan-manajemen-mesjid.pdf> tanggal 26 Juni 2022

<sup>2</sup> Ikhsan, “*Upaya Pemantapan Manajemen Masjid*”, diakses dari <https://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid/> pada 26 Juni 2022

<sup>3</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta,2012) hlm.112

<sup>4</sup> *Ibid.*

ritual murni (ibadah mahdah seperti shalat dan itikaf). Masjid Nabawi juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan, serta pendidikan, markas militer dan bahkan lahan sekitar masjid pernah dijadikan sebagai pusat perdagangan.<sup>5</sup>

Alim dan Abdullah mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang terkait dengan sistem pengendalian manajemen di Masjid, yaitu kurangnya akuntabilitas dalam mengelola sistem akuntansi, kurangnya partisipasi anggaran di Masjid dan ketidaktepatan dalam pencatatan dan pelaporan, dan cara efektif dalam mencari sumber pendapatan masjid.<sup>6</sup> Dalam penerapan *idarat Al-Masjid* pada pengelolaan dana dapat dilakukan dengan cara perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, dan keuangan.

Secara konseptual manajemen adalah pekerjaan intelektual yang dilakukan orang dalam hubungan organisasi bisnis dan ekonomi. Manajemen sendiri merupakan sebuah ilmu, seni, profesi dan sistem yang mengubah berbagai sumber daya (manusia, material, mesin, metode, uang, waktu, informasi, pasar dan moral) dalam suatu ruang usaha yang berguna bagi kemanusiaan serta untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain secara sistematis, efektif, efisien dan rasional.<sup>7</sup>

Manajemen operasional dibutuhkan dalam sebuah bisnis untuk mengontrol aktivitas produksi. Sebuah bisnis membutuhkan pengawasan terhadap beberapa unsur penunjang kegiatannya. Seperti keuangan, pemasaran, dan juga produksi yang masuk ke dalam kegiatan operasional. Untuk lebih jelasnya lagi, manajemen operasional merupakan manajemen yang digunakan untuk merancang strategi dan menata kegiatan praktik perusahaan atau sebuah lembaga. Dalam manajemen operasional ada

---

<sup>5</sup> Ikhsan, “Upaya Pemantapan Manajemen Masjid”, diakses dari <https://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid/> pada 26 Juni 2022

<sup>6</sup> Rini, “Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6(2)*, Oktober 2018, hlm. 111

<sup>7</sup> Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah* (Jakarta: VIV Press, 2012), hlm. 373.

manajemen operasional keuangan yang mengatur tentang pengelolaan dana.<sup>8</sup>

Lebih jelasnya manajemen operasional merupakan semua aktivitas sebuah Lembaga/organisasi dalam upaya mengatur, mendapatkan, mengalokasikan, dan menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Konsep Akuntabilitas di Indonesia bukan merupakan hal baru, Akuntabilitas pengelolaan dana merupakan pertanggung jawaban pemerintah dalam mengelola dana yang berhubungan dengan uang rakyat, yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Hampir seluruh instansi dan lembaga pemerintah menekankan konsep akuntabilitas ini khususnya dalam menjalankan fungsi administratif pemerintahan.<sup>10</sup>

Dalam hal pertanggung jawaban pengurus dana masjid harus transparan atau terbuka dalam pendapatan dan pengeluaran dana dalam hal apapun. Transparansi pengelolaan keuangan publik merupakan prinsip good governance yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik. Dengan dilakukannya transparansi tersebut publik akan memperoleh informasi yang aktual dan fluktuatif, sehingga mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan umum.<sup>11</sup>

Faktor pendorong dan penghambat dalam manajemen operasional keuangan, pendorongnya itu bisa dari berbagai hal tergantung pada

---

<sup>8</sup> Ahmad, *Manajemen Operasional: Pengertian, Tujuan, Ciri, Fungsi dan Strategi*, diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-operasional/> pada 26 Juni 2022

<sup>9</sup> Hanan W, *Manajemen Keuangan Dan Operasional*, diakses dari <https://id.scribd.com/document/349641277/Manajemen-Keuangan-Dan-Operasional> pada 26 Juni 2022

<sup>10</sup> Muhammad Shohib, *Syaamil Qur'an*, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, 2007), hlm. 47

<sup>11</sup> Mahmudi, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.17-18

keinginan pihak manajemen untuk membuat sebuah terobosan yang bagus, sedangkan faktor penghambat biasa terjadi karena minat dalam mengelolanya kurang ataupun ketidakmampuan pengelola dalam mengelola dana.

Dalam manajemen perencanaan masjid yang perlu mendapat perhatian yang serius adalah pendanaan keuangan masjid. Masalah keuangan merupakan masalah yang sangat penting dalam perencanaan, pengelolaan, dan pembangunan masjid. Untuk membangun masjid yang baru dibutuhkan dana, yang besar termasuk untuk pemeliharaan masjid dan merenovasinya. Untuk itu dibutuhkan manajemen yang dikelola secara terbuka dan profesional.<sup>12</sup>

Dalam proses mendapatkan dana, masjid hanya dapat mengumpulkan anggaran dari berbagai sumber yang halal dan tidak mengikat dengan cara yang disyariatkan, diantaranya ada yang didapatkan dari masyarakat secara langsung seperti wakaf, infak dan sedekah, dan ada juga bantuan dari pemerintah. Menurut salah satu pengurus dana masjid Tgk. Yusri Harun bahwasanya dana pembangunan masjid diperoleh dari bantuan desa dan sumbangan dari masyarakat. Beliau menambahkan dana pembangunannya banyak dari swadaya masyarakat bukan dari pemerintah. Untuk dana rutin digabungkan dengan dana pembangunan masjid. Beliau sendiri adalah salah satu pengurus yang bertugas membaca laporan keuangan masjid tiap jumat.<sup>13</sup>

Menurut hasil wawancara dengan bendahara Masjid Baitul Akbar Adan pada hari senin, 7 Mei 2023, beliau juga membenarkan bahwa dana pembangunannya banyak dari swadaya masyarakat, sedangkan bantuan dari

---

<sup>12</sup> Fokkus Babinrohis Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kodo Anak Muslim: *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Yayasan Kodo Anak Yatim, 2004), hlm. 186.

<sup>13</sup> Hasil wawancara Tgk. Yusri Harun, Pengurus dana Masjid Baitul Akbar Adan, pada tanggal 7 Mei 2023.

pemerintah hanya diberikan dua kali. Masjid Baitul Akbar Adan ini juga merupakan masjid yang tidak terikat pada pemerintah, sehingga tidak adanya audit untuk akuntabilitas dan transparansi dana ke pemerintah, namun tiap seminggu sekali, tepatnya hari jumat di umumkan laporan dananya, sehingga masyarakat dapat tau berapa dana yang di peroleh masjid, juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak pengurus dana kepada dana yang diperoleh, yang dapat menumbuhkan kepercayaan di kalangan masyarakat setempat. Untuk pembukuannya sendiri biasanya diadakan setiap setahun sekali bersamaan dengan rapat seluruh kepengurusan di masjid, yang kemudian di simpan oleh ketua kepengurusan atau biasa disebut ketua panitia. Menurut beliau Masjid Baitul Akbar Adan tidak pernah direnovasi, namun terus di bangun dengan dana yang sudah terkumpul, dan terus dilanjutkan seiring bertambahnya dana. Untuk pembangunan berikutnya sudah ada dana senilai Rp. 150 juta di kas masjid. Beliau menambahkan bahwa dana ini rencananya akan di gunakan untuk pembuatan menara, namun saat ini pihak pengurus masih dalam tahapan mencari arsitek untuk membuat sketsa yang sekiranya bagus untuk pembangunan menara.<sup>14</sup>

Dari penjelasan data di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana pada Masjid Baitul Akbar Adan. Dimana dananya banyak diperoleh dari swadaya masyarakat, namun pembukuannya masih kurang efektif. Oleh karena itu penulis membuat penelitian untuk mengkaji hal tersebut dengan judul “Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Pengelolaan Dana Dalam Perspektif *Idarat Al-Masjid* (Studi Penelitian Di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie)”.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara M. Yusuf, Bendahara Masjid Baitul Akbar Adan, pada tanggal 7 Mei 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana pada Masjid Baitul Akbar Adan?
2. Bagaimana akuntabilitas manajemen BKM dalam realisasi dana pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan?
3. Bagaimana pengelolaan dana yang menggunakan prinsip akuntabilitas dan transparansi terhadap pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan berdasarkan perspektif *Idarat Al-Masjid*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka penulis juga memformat tujuan penelitian sebagai capaian yang akan penulis peroleh dalam penelitian yang diterapkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan.
2. Untuk meneliti akuntabilitas manajemen BKM dalam realisasi dana pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan.
3. Untuk menganalisis pengelolaan dana yang menggunakan prinsip akuntabilitas dan transparansi terhadap pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan berdasarkan perspektif *Idarat Al-Masjid*.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka penting dibuat untuk menghindari terjadinya persamaan kajian dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan untuk mengetahui bahwa hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya belum ada yang secara spesifik meneliti dan membahas mengenai, Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Pengelolaan Dana dalam Perspektif *Idarat Al-Masjid* (Studi Penelitian Di Masjid Baitul Akbar

Adan Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie), maka peneliti memaparkan hasil kajian terdahulu, sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi “*Fundraising Pada Pembangunan Masjid Dalam Perspektif Akad Infak Dan Sedekah (Suatu Penelitian Di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Pidie)*”, yang ditulis oleh Intan Mauliza Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, perbedaan dari penelitian di skripsi ini dengan penelitian saya dimana disini lebih membahas tentang bagaimana pengumpulan dana, sedang yang saya teliti adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana, juga perbedaan dari segi objek penelitiannya yang mana penelitian dalam skripsi ini di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Pidie sedangkan penelitian saya di Masjid Baitul Akbar Adan.<sup>15</sup>

*Kedua*, di antara tulisan atau penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan kajian peneliti yaitu dalam skripsi yang berjudul “*Idarah Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami’ Al-Anwar Kota Bandar Lampung)*”, ditulis oleh Agus Maulana Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tujuan pembahasannya tentang idarah Masjid, karena hal itulah menjadi bahan persamaan karna membahas tentang idarah masjid, namun perbedaannya penelitian saya membahas tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana berspektif *Idarah Al-Masjid* sedangkan skripsi ini hanya idarah Masjid saja, juga perbedaan dari segi objeknya dimana skripsi ini di Masjid Jami’ Al-Anwar Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian saya di Masjid Baitul Akbar Adan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Intan Mauliza, *Kajian dari Skripsi Fundraising Pada Pembangunan Masjid Dalam Perspektif Akad Infak Dan Sedekah (Suatu Penelitian Di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Pidie)*, 2021

<sup>16</sup> Agus Maulana, *Kajian dari Skripsi “Idarah Masjid”*, di akses dari [http://repository.radenintan.ac.id/1222/1/Skripsi\\_Maulana.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1222/1/Skripsi_Maulana.pdf) pada tanggal 29 Juni 2022

*Ketiga*, dalam Skripsi berjudul “*Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Kuta Bakti Kecamatan Babul Bakmur Kabupaten Aceh Tenggara)*”, ditulis oleh Sri Wahyuni dari Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam skripsi ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa beserta bagaimana pembenahan agar pengelolaan dana menjadi maksimal. Skripsi ini dan skripsi saya sama membahas tentang akuntabilitas dan transparansi dana, namun perbedaannya dari segi objek dan fokus penelitian, skripsi tersebut membahas tentang pengelolaan dana desa, sedangkan skripsi saya tentang pengelolaan dana masjid berdasarkan perspektif *Idarat Al-Masjid*.<sup>17</sup>

*Keempat*, dalam skripsi berjudul “*Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*”, ditulis oleh Samsuwir dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam skripsi ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan dana masjid beserta bagaimana pembenahan agar pengelolaan dana menjadi maksimal. Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama membahas tentang manajemen pengelolaan dana, namun dalam penelitian saya tidak hanya pembahasan tentang manajemen pengelolaan dana saja, namun juga tentang akuntabilitas dan transparansi manajemen pengelolaan dana masjid berdasarkan perspektif *Idarat Al-Masjid*.<sup>18</sup>

*Kelima*, dalam skripsi berjudul “*Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Luar Biasa Negeri*

---

<sup>17</sup> Sri Wahyuni, Kajian Skripsi “*Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Kuta Bakti Kecamatan Babul Bakmur Kabupaten Aceh Tenggara)*”, 2019

<sup>18</sup> Samsuwir, Kajian Skripsi “*Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*”, 2016

*Pembina Panteraya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah*”, ditulis oleh Lainah Fitriani Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam skripsi ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Panteraya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah, beserta bagaimana pembenahan agar pengelolaan dana menjadi maksimal. Meskipun sama-sama membahas tentang akuntabilitas namun penelitian ini lebih membahas kepada akuntabilitas yakni pertanggung jawaban, sedangkan yang saya teliti akuntabilitas diikuti oleh transparansinya, perbedaannya juga dari segi objek dan fokus penelitian, penelitian tersebut membahas tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sedangkan penelitian saya tentang akuntabilitas dan transparansinya manajemen pengelolaan dana Masjid berdasarkan perspektif *Idarat Al-Masjid*.<sup>19</sup>

### **E. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dalam penelitian dibutuhkan sebagai uraian yang substantif tentang definisi operasional variabel yang telah penulis format dalam bentuk judul di atas, guna untuk menegaskan setiap kata dan frase yang terdapat dalam judul karya ilmiah ini. Dengan adanya definisi operasional variabel ini maka pembahasan skripsi ini nantinya dapat dilakukan secara terarah sesuai dengan inti dari penelitian ini. Berikut ini adalah istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan secara literal, yaitu:

#### 1. Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada pertanggungjawaban atas segala aktivitas kepada pihak yang berkepentingan yang menjadi *stakeholder*

---

<sup>19</sup> Lainah Fitriani, Kajian Skripsi “*Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Panteraya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah*”, 2022

Hal ini dapat berupa memberikan, menyajikan, melaporkan kegiatan melalui laporan keuangan kepada prinsipal. Konsep akuntabilitas telah berkembang menjadi konsep yang lebih luas dari manajemen keuangan terpadu dan tata kelola atas penggunaan sumber daya keuangan dan lainnya secara efektif dan efisien di semua ruang lingkup pemerintah.<sup>20</sup>

Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diartikan sebagai kewajiban Pemerintah Daerah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pelaksanaan pemerintahan di daerah dalam rangka otonomi daerah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban yang terukur baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Pemerintah daerah sebagai pelaku pemerintahan harus bertanggungjawab terhadap apa yang telah dilakukannya terhadap masyarakat dalam rangka menjalankan tugas, wewenang, dan kewajiban Pemerintah Daerah.<sup>21</sup>

## 2. Transparansi

Transparansi artinya dalam menjalankan pemerintahan, pemerintah mengungkapkan hal-hal yang sifatnya meterial secara berkala kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, dalam hal ini yaitu masyarakat luas sehingga prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang pengelolaan keuangan tersebut.<sup>22</sup>

## 3. Manajemen Operasional keuangan

Manajemen operasional yaitu pengelolaan penggunaan semua faktor produksi yang ada menjadi berbagai macam produk barang atau

---

<sup>20</sup> Departement Of Accounting, *Mengenal Akuntabilitas dalam Sektor Publik*, diakses dari <https://accounting.uui.ac.id/mengenal-akuntabilitas-dalam-sektor-publik/#:~:text=Akuntabilitas%20merujuk%20pada%20pertanggungjawaban%20atas,melalui%20laporan%20keuangan%20kepada%20prinsipal>, pada 22 Oktober 2023

<sup>21</sup> Nasihatun, Suryaningtyas, "Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", *Bisnis, Vol.3, No.1*, 2015

<sup>22</sup> Mahmudi, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.17-18

jasa. Menurut Herjanto manajemen operasional adalah suatu proses yang berkesinambungan dan efektif dalam menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Manajemen operasional keuangan adalah semua aktivitas sebuah Lembaga/organisasi dalam upaya mengatur, mendapatkan, mengalokasikan, dan menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

#### 4. *Idarat Al-Masjid*

Adapun *idarat Al-masjid* merupakan pengelolaan administrasi dan organisasi masjid. Idarah masjid sangat penting sebagai suatu upaya perbaikan masjid dari dalam berupa penguatan eksistensi masjid sebagai lembaga keagamaan umat Islam.<sup>25</sup>

### F. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau Langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Disisi lain metode penelitian ini juga dikenal dengan suatu cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan,<sup>26</sup> sekaligus sebagai wadah untuk menganalisis suatu masalah sehingga masalah tersebut dapat terpecahkan secara ilmiah serta menggunakan yuridis formal sebagai pendekatan risetnya.

---

<sup>23</sup> Landasan Teori, di akses dari

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8111/04.2%20bab%202.pdf.pdf?sequence=6&isAllowed=y> Pada tanggal 29 Juni 2022

<sup>24</sup> Hanan W, *Manajemen Keuangan Dan Operasional*, diakses dari <https://id.scribd.com/document/349641277/Manajemen-Keuangan-Dan-Operasional> pada 26 Juni 2022

<sup>25</sup> Agus Maulana, *Kajian dari Skripsi Idarah Masjid*, di akses dari [http://repository.radenintan.ac.id/1222/1/Skripsi\\_Maulana.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1222/1/Skripsi_Maulana.pdf) pada tanggal 29 Juni 2022

<sup>26</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 20.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam mendukung kesuksesan sebuah penelitian, untuk mencapai tujuan dari penelitian, yaitu memperoleh suatu solusi yang tepat dan jawaban yang akurat maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *yuridis sosiologis*. Pendekatan yuridis sosiologis adalah mengidentifikasi dan mengkonsepsikan hukum sebagai institusi sosial yang riil dan fungsional dalam sistem kehidupan yang nyata”.<sup>27</sup> Pendekatan yuridis sosiologis yaitu dengan menekankan penelitian yang bertujuan memperoleh pengetahuan hukum secara empiris dengan jalan terjun langsung ke objeknya untuk mengetahui efektifitas sistem penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam pengelolaan dana pada *Masjid Baitul Akbar Adan*.

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan terkait dengan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah didapat.<sup>28</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam bentuk deskriptif dengan memaparkan fakta dan realitas tentang *idarah* pada pembangunan *Masjid Baitul Akbar Adan* dengan menggunakan analisis serta lebih mengutamakan proses terhadap data yang diperoleh. Menurut Moleong alat yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara dan dibantu

---

<sup>27</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Penerbit Universitas Islam Press, 1986), hlm. 51

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

dengan alat tulis, buku catatan dan alat-alat yang digunakan dalam mendokumentasikan penelitian seperti foto, serta mengacu pada pokok pertanyaan yang akan menjadi tujuan dalam penelitian.<sup>29</sup>

Dalam implementasi jenis penelitian deskriptif ini penulis turun langsung ke lokasi *Masjid Baitul Akbar Adan*. Untuk meneliti tentang masalah pengelolaan dana pada masjid tersebut, di lapangan penulis juga menjumpai para pengurus dana masjid, untuk memperoleh beberapa informasi terkait pengelolaan dana yang telah dialokasikan untuk pembangunan masjid. Dengan menggunakan jenis penelitian ini juga penulis nantinya akan menguraikan, dan menganalisis data-data yang diperoleh berdasarkan dalam perspektif *idarat al-masjid*.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer; dan data sekunder. Untuk mempermudah dalam mengumpulkan data penelitian penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan metode penelitian lapangan (*Field Research*).

#### a. Metode penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>30</sup>

Penulis disini mencari dan meneleti buku-buku, jurnal serta referensi tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>29</sup> Lexi J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2005), hlm. 24.

<sup>30</sup> Miyasari dan Asmendri, "NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA", *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian pendidikan IPA*, hlm 43

b. Metode penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang berhubungan dengan data primer yang mana datanya di peroleh langsung dari sumbernya, yang bertujuan untuk mendukung penulis agar dapat memperoleh dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan mengunjung tempat penelitian. Data di sini di peroleh dari hasil wawancara penulis nanti beberapa orang yang ikut terlibat dalam pengelolaan dana pembangunan *Masjid Baitul Akbar Adan*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan salah satu komponen yang paling penting untuk menunjang keberhasilan penelitian. Data yang digunakan pun harus data yang benar-benar baik. Data yang baik akan didapatkan jika dikumpulkan dengan teknik yang baik. Jadi, data dalam penelitian ini sebagai bahan keterangan suku objek penelitian yang dipengaruhi di lokasi penelitian menggunakan teknik pengumpulan data-data melalui cara Wawancara dan Dokumentasi.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara bertatap muka dan mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diberikan oleh interview.<sup>31</sup> Wawancara yang dipakai oleh penulis adalah *guidance interview* yaitu penulis mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis yang merupakan sederetan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada

---

<sup>31</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian, Cet. 10*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), hlm. 83.

responden sebagai alur yang harus diikuti.<sup>32</sup> Kemudian penulis juga akan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti dengan tiga orang pengurus dana masjid, yaitu ketua pengurus masjid, bendahara masjid, dan satu orang yang bertanggungjawab dalam pembacaan pelaporan dana masjid.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus berdasarkan referensi atau sumber yang konkrit. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, peraturan-peraturan serta keterangan yang mendukung penelitian yang penulis dapatkan dari pihak terkait.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam pengumpulan data penelitian yaitu alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data.<sup>33</sup>

Karena teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Maka dalam pedoman wawancara instrumennya berupa sekumpulan pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara, juga termasuk alat tulis dan perekam, sedangkan instrumen dalam dokumentasi yaitu menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan penelitian seperlunya.

---

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cet. 7* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 137.

<sup>33</sup> Sampoerna University, *Apa Itu Instrumen Penelitian? Jenis dan Contohnya*, Diakses dari <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/instrumenpenelitian/#:~:text=Instrumen%20penelitian%20adalah%20alat%20yang,lembar%20observasi%20dan%20lain%20sebagainya> pada 24 Juli 2022

## 6. Langkah-Langkah Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>34</sup> Setelah semua data penelitian dikumpulkan, selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan juga data akan dianalisis secara kualitatif yaitu berupa kata-kata bukan angka. Setelah semua data yang diolah terkumpul, selanjutnya data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang artinya metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan baik berupa data primer maupun data sekunder akan disusun secara sistematis. Metode ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang aktual, terperinci, mengidentifikasi masalah, serta membuat perbandingan sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang tepat dan dapat menjadi pedoman dalam menetapkan rencana yang akan datang.<sup>35</sup>

### G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan suatu upaya untuk mempermudah dalam memahami dan membaca isi dari penelitian ini secara menyeluruh. Sehingga tidak dapat membuat pembaca bingung atau merasa rancu disebabkan dengan adanya sistematika pembahasan. Dalam skripsi ini dibagi dalam 4 bab.

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung CV Alfabeta, 2005), hlm. 88.

<sup>35</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm.75.

Setiap bab memiliki pembahasan tersendiri secara terstruktur, sistematis dan saling terkait antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari:

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, memaparkan rumusan masalah dan tujuan masalah, menguraikan tentang penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan bab tinjauan umum mengenai konsep *Idarah Al-Masjid* yang meliputi penerapan *Idarat Al-Masjid* dalam pembangunan dan manajemen pengelolaan dana dalam perspektif *Idarat Al-Masjid*, serta konsep manajemen keuangan yang meliputi pengertian manajemen keuangan, manajemen keuangan dalam pengelolaan dana di Masjid Baitul Akbar Adan, dan konsep akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen keuangan

Bab tiga, merupakan bab pembahasan yang meliputi hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan, akuntabilitas manajemen BKM dalam realisasi dana pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan, serta efektivitas pengelolaan dana yang menggunakan prinsip akuntabilitas dan transparansi terhadap pembangunan Baitul Akbar Adan berdasarkan prinsip *Idarat Al Masjid*.

Bab empat, merupakan bab penutup dari keseluruhan karya tulis ini yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis menyangkut permasalahan penelitian yang berguna seputar topik pembahasan.

## **BAB DUA**

### **KONSEP IDARAT AL-MASJID DALAM MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA PEMBANGUNAN MASJID**

#### **A. Konsep *Idarah Al-Masjid***

##### **1. Pengertian *Idarat Al-Masjid***

Dalam pengertian manajemen masjid, oleh Kemenag aspek idarah diartikan dengan manajemen. Sedangkan secara pengertian, idarah adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan.<sup>36</sup>

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Di masa Nabi saw ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahanpun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung untuk itu belum didirikan. Masjid juga sebagai ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid, dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.

---

<sup>36</sup> Sunandika, *Pengertian Dari Idarah Imaroh Riayah*, diakses dari <https://id.scribd.com/document/671997362/Pengertian-dari-IDAROH-IMAROH-RIAYAH>, pada 8 November 2023

Dilihat dari segi etimologi (lughat), masjid disebut isim makan (nama tempat) yang mashdar nya (kata dasarnya) suju-dan dari fiil madhi sajada, jadi masjid artinya tempat sujud.<sup>37</sup>

Jika dikaitkan dengan bumi ini, masjid bukan hanya sekadar tempat sujud dan sarana penyucian. Kata masjid juga tidak lagi hanya berarti bangunan tempat shalat, atau bahkan tempat bertayamum sebagai cara bersuci pengganti wudhu, tetapi kata masjid juga berarti tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah swt. Dengan demikian, masjid menjadi pangkal tempat muslim bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh. Masjid memang merupakan bangunan yang didirikan dengan fungsi utama untuk memfasilitasi pelaksanaan shalat. Di dalam al-Qur'an, kita dapati ayat yang berkaitan dengan hal ini, diantaranya:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُبَيِّسَ عَلَى التَّفْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ  
فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”. (Q.S. At-Taubah: 108).<sup>38</sup>

“Ussisa ‘alat takwa’ (didirikan atas takwa) bermakna masjid yang didirikan dengan niat untuk bertakwa dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya, bukan atas dasar yang lain. Hal tersebut berarti ketika seseorang mendirikan masjid, maka harus dilakukan smata-mata atas

<sup>37</sup> Barit Fatkur Rosadi, “Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam”, *Jurnal An Nûr*, Vol. VI No. 1, Juni 2014, hlm. 129-132

<sup>38</sup> Q.S. At-Taubah (9):108

dorongan dan motivasi iman dan takwa, bukan untuk sekedar ingin tenar, apalagi riya. Selain itu, juga tidak boleh dilakukan atas dasar kepentingan politik, sukuisme, atau hal-hal lain yang bersifat jahiliyah.<sup>39</sup>

*Idarat Al-Masjid* merupakan hal yang harus dilakukan dengan baik dalam pembangunan masjid. Secara konsepnya *Idarah masjid* merupakan “kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu”.<sup>40</sup> Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan (*Idarah*). Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.<sup>41</sup> Eman Suherman menyatakan bahwa *Idarah masjid* adalah kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi”.<sup>42</sup> Administrasi yang dimaksud disini adalah administrasi dalam arti khusus yakni, “berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau manajemen masjid”.<sup>43</sup> Istilah *idarah* atau manajemen, Al-Quran telah memberikan stimulasi di dalam firman Allah surat Al-Baqarah, ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

<sup>39</sup> Barit Fatkur Rosadi, “Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam”, ..., hlm. 129-132

<sup>40</sup> Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 Tahun 2014 tentang *Standar Pembinaan Manajemen Masjid*. Bab IV; Pembinaan *Idarah*, Diakses dari <http://simas.kemenag.go.xl/index.php/arsip/file/10/1-standar-pembinaan-manajemen-mesjid.pdf> pada 26 Juni 2022

<sup>41</sup> Ikhsan, “*Upaya Pemantapan Manajemen Masjid*”, diakses dari <https://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid/> pada 26 Juni 2022

<sup>42</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta,2012) hlm.112

<sup>43</sup> *Ibid.*

وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا  
 أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُجَلِّهُهُ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ  
 فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا  
 فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْتِبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ  
 صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ  
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ  
 وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan

bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Q.S. *Al-Baqarah*:282).<sup>44</sup>

Pembahasan manajemen dalam hal ini adalah membahas *idarah masjid* sebagai sebuah proses. Pembahasan organisasi yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi seperti struktur kepengurusan masjid, pembagian tugas dan wewenang pengurus masjid.

Idarah dalam garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang, yaitu:

a. *Idarah binail maddiyiy (physical management)*

*Idarah binail maadiyyi* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan, pengaturan pembangunan Masjid, penjagaan kehormatan Masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid, pemeliharaan tata tertib, ketentraman dan keamanan Masjid, penataan keuangan Masjid, Administrasi Masjid, dan pemeliharaan daya tarik Masjid bagi jama'ah.

b. *Idarah binail ruhiyyi (functional management)*

*Idarah binail ruhiyyi* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan, pengajaran (majlistaklim) dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw.<sup>45</sup>

## 2. Penerapan *Idarat Al-Masjid* dalam Pembangunan

Pengurus memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan *idarat al-masjid*, karena merekalah yang dipercayai dan memiliki wewenang untuk mengelola mesjid. Dalam hal ini pengurus dapat diartikan sebagai lembaga atau badan dalam organisasi yang bertugas mengurus organisasi, yang

---

<sup>44</sup> Q.S. *Al-Baqarah*(2):282

<sup>45</sup> Ayub, Moh. E., *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 34-35

menyelenggarakan usaha dan kegiatan organisasi dalam perjalanannya menuju tujuan.<sup>46</sup>

Hal-hal yang termasuk *idarat al-masjid* yaitu perencanaan, pengorganisasian, administrasi keuangan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses awal yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan Idarah. Peranan perencanaan dalam organisasi sangat esensial, kenyataanya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan tidak dapat dibuat dengan gegabah namun memerlukan waktu yang cukup. “Perencanaan merupakan pangkal tolak dari suatu aktifitas manajerial, oleh karena perencanaan memiliki peran yang sangat urgen dalam suatu organisasi, sebab itu merupakan dasar dan titik tolak dari aktivitas selanjutnya”.<sup>47</sup>

G.R. Terry mengungkapkan bahwa “perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk hasil yang diinginkan”.<sup>48</sup> Sedangkan T. Hani Handoko memberikan pendapat bahwa “perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa”.<sup>49</sup> Adapun perencanaan dalam konteks idarah masjid menurut Eman Suherman “Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh

---

<sup>46</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1983), hlm. 357

<sup>47</sup> Saptra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta ; Rajawali Pers, 2011), hlm. 283

<sup>48</sup> George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9

<sup>49</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Jakarta : BPFE, Cet-XIII, 1998), hlm. 77

pengelola masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus DKM (Dewan Kerja Masjid) yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>50</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam menyusun perencanaan hendaknya diperhatikan beberapa unsur perencanaan yaitu rangkaian kegiatan yang sistematis, waktu pelaksanaan kegiatan, dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan, oleh sebab hendaknya dijadikan titik awa untuk membuat suatu rencana.<sup>51</sup>

Perencanaan harus memperhatikan segala sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah dalam al-Qur’an surat al-Hasyr ayat : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Hasyr:18)<sup>52</sup>

Tjeng Bing Tie berpendapat bahwa suatu rencana mengandung unsur tujuan, politik, prosedur, budget (anggaran) dan program. Tujuan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki dalam sebuah perencanaan dan merupakan titik awal

<sup>50</sup> Ayub, Moh. E., *Manajemen Masjid*,..., hlm. 86

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 87

<sup>52</sup> QS. Al-Hasyr (59): 18

penyusunan rencana kerja masjid. Politik merupakan “peraturan-peraturan atau pedoman-pedoman yang digariskan bagi tindakan organisasi, untuk mencapai tujuan dengan hasil yang baik.”<sup>53</sup>

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Oleh sebab itu masjid tidak akan dapat memajukan dirinya sendiri, karena masjid hanyalah sebuah bangunan, yang dapat memajukan masjid adalah orang-orang yang ada di dalam masjid dalam hal ini dikoordinir dan diorganisir oleh pengurus masjid. “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”<sup>54</sup>

G.R Terry mengungkapkan bahwa “pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.<sup>55</sup>

Jika kita pandang dari sisi kemasjidan maka pengertian pengorganisasian adalah “pengelompokan kegiatan-kegiatan

---

<sup>53</sup> Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta ; Ghalia Indonesia, 1981) hlm. 50

<sup>54</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 118

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 119

kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberi wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka”.<sup>56</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses penentuan dan pengelompokan bermacam-macam tugas-tugas masjid menjadi bagian-bagian yang lebih sempit sesuai dengan kebutuhan dan ruang lingkup masjid, memposisikan orang-orang pada tugas yang sudah ditetapkan sesuai bidang keahlian dan memberikan wewenang kepada individu yang diberikan tugas.

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali-imran ayat 103 menyatakan:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ  
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S. *Ali Imran*:103).

---

<sup>56</sup> Ayub, Moh. E., *Manajemen Masjid*, ..., hlm. 92

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari juga menyatakan:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ نَحْنُ أَبُو سَلَمَةَ  
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اسْتَحْلِفُ خَلِيفَةً  
إِلَّا لَهُ بِطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَ الْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ  
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ نَحْنُ أَبُو سَلَمَةَ  
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اسْتَحْلِفُ خَلِيفَةً إِلَّا لَهُ  
بَطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَ الْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

Artinya : Nabi SAW bersabda: “seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong pada kejelekan. Orang yang menjaga (dari kejelekan) adalah yang dijaga Allah”. (H.R. Bukhari).<sup>57</sup>

Struktur organisasi terlampau kompleks untuk dijelaskan secara verbal. Oleh karena itu banyak cara guna menunjukkan pengertian struktur, banyak dari pemimpin yang menggambarannya dalam bentuk peta organisasi. Deddy Mulyadi mengungkapkan bahwa “struktur organisasi adalah struktur yang terdiri dari hubungan antara pekerjaan dan kelompok pekerjaan yang relative tetap dan stabil dengan tujuan mempengaruhi perilaku individu dan kelompok guna mencapai prestasi yang efektif”.<sup>58</sup> Struktur kepengurusan masjid setidaknya terdiri atas Penasihat, Ketua, Sekretaris/Ketua Bidang Idarah, Bendahara, Ketua Bidang Imarah dan Ketua Bidang Ri'ayah dengan jumlah pengurus yang disesuaikan pada luasnya pekerjaan dan pembagian bidang-bidang seperti, bidang

<sup>57</sup> Muzammil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2014), hlm 30

<sup>58</sup> Deddy Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 84

peribadatan, bidang peringatan hari besar Islam, bidang zakat dan lain-lain sesuai kebutuhan.

### c. Pengadministrasian

Administrasi memiliki peranan penting dalam kehidupan berorganisasi, dengan adanya administrasi kegiatan-kegiatan organisasi akan dapat diawasi dengan mudah. Administrasi dalam pengertian sempit yaitu tata usaha atau *office work* yang meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis, mengetik, korespondensi, kearsipan dan sebagainya.<sup>59</sup> Administrasi masjid adalah “kegiatan mencatat dan mendokumentasikan pekerjaan untuk mengetahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sedang berjalan dan akan dilakukan, mengevaluasi kemajuan serta sejarah perkembangan masjid”.<sup>60</sup>

Macam-macam yang termasuk dalam administrasi masjid adalah “pencatatan data jamaah masjid, pencatatan surat keluar dan surat masuk, jurnal kegiatan masjid, jadwal petugas masjid meliputi khatib, imam dan muadzin, catatan perlengkapan masjid, adanya sertifikat arah kiblat, adanya sertifikat tanah yang legal dan jelas”.<sup>61</sup> Macam-macam administrasi masjid menurut Eman Suherman adalah “pembukuan keuangan masjid, laporan keuangan masjid, buku agenda kegiatan, buku agenda rapat, buku catatan pengurus, buku catatan jamaah, buku inventaris masjid, surat-menyurat, kepanitiaan”.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Ayub Mohammad E, *Manajemen masjid : petunjuk praktis bagi para pengurus / penulis*, (Jakarta Gema Insani Press, 1996) hlm. 30

<sup>60</sup> Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 Tahun 2014 tentang *Standar Pembinaan Manajemen Masjid*. Bab IV, C; Administrasi, Diakses dari <http://simas.kemenag.go.xl/index.php/arsip/file/10/1-standar-pembinaan-manajemen-mesjid.pdf/>, pada 26 Juni 2022

<sup>61</sup> *Ibid*

<sup>62</sup> Ayub Mohammad E, *Manajemen Masjid : petunjuk praktis bagi para pengurus / penulis*, ..., hlm. 113

#### d. Pengawasan

Pengawasan merupakan bagian terakhir dari Idarah yang dilaksanakan bagi organisasi. Pengawasan sangat berkaitan erat dengan perencanaan karena dengan adanya fungsi pengawasan akan diketahui sejauh mana keberhasilan organisasi dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Horold Koontz “pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.”<sup>63</sup>

Menurut Robert J. Mockler “pengawasan adalah suatu tindakan sistematis untuk menetapkan sebuah standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan, untuk mendesain sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu, untuk menetapkan apakah ada deviasi serta untuk mengukur signifikasinya, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan telah dilaksanakan secara seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan”.<sup>64</sup>

Pengawasan hendaknya memegang teguh prinsip pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan kepada anggota organisasi yang berprestasi dan *punishmen* sebaliknya. Pengawasan juga harus memiliki tindak lanjut terhadap pencapaian hasil organisasi dan kekurangan-kekurangan yang terjadi.

---

<sup>63</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, ...*, hlm. 242

<sup>64</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *idarat al-masjid* untuk pengelolaan manajemen masjid dapat berjalan dengan baik jika adanya perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, dan pengawasan. Baik itu dalam hal pengelolaan harian maupun pembangunan. *Idarat al-masjid* sendiri sangat penting dalam pembangunan, karena saat pembangunan diperlukan dana yang cukup yang diatur dengan pengadministrasian, juga pembangunan harus dilakukan dengan perencanaan yang matang, kemudian harus adanya pengawasan agar secara bertahap pengerjaannya dapat dikerjakan dengan benar. Adapun pengorganisasian juga tak kalah penting dari yang lainnya, yang mana sebagai pengawas atau pelaksana kegiatan perencanaan pembangunan yang akan datang.

### **3. Manajemen Pengelolaan Dana dalam Perspektif *Idarat Al-Masjid***

*Idarat al-Masjid* meliputi *planning*, *organizing*, pengadministrasian dan pengawasan sebagai unsur utama dalam pengelolaan Masjid. Begitu juga *idarat al-masjid* erat kaitannya dengan manajemen pengelolaan dana masjid dalam hal ini banyak aspek yang harus pihak pengurus masjid pahami dan taati, serta bagaimana ketentuan dalam pengelolaan dana agar dapat dilakukan dengan baik dan maksimal.

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sabagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi unuk mencapai suatu tujuan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 9

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>66</sup>

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.<sup>67</sup>

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yaitu Menurut George R. Terry manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.<sup>68</sup>

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Andrew F. Sikula mengemukakan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan,

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 11

<sup>67</sup> George R. Terry, Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 1

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 4

pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.<sup>69</sup>

Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.<sup>70</sup> Berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama.

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Nugroho mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi

---

<sup>69</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006 ), hlm. 3

<sup>70</sup> Willy Abdilla, *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta : Andi, 2010), hlm. 13

pekerjaan. Sementara Terry mengemukakan bahwa Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>71</sup>

Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Indriyo, sebagai mana dikutip oleh Nanang Budianas Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan, mengatakan bahwa dana adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.

Dana merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Perusahaan yang kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan, manajer keuangan harus mampu merencanakan penggunaan dana sebaik-baiknya. Dana dapat diinvestasikan dalam aktiva tetap, meski dapat juga ke dalam aktiva lancar.<sup>72</sup>

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengurus atau panitia masjid sudah tentu memerlukan dana. Tanpa adanya dana, kegiatan mereka tidak akan berjalan sebagaimana yang telah diharapkan. Karena itu, di samping memberikan sumbangan pemikiran, jamaah masjid diharapkan terlibat pula membantu pengurus masjid dengan pemberian dana.

Dalam PP No. 69 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana disebutkan Pengelolaan Dana adalah pengelolaan atas dana

---

<sup>71</sup> Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, *BAB II LANDASAN TEORI*, di akses dari [https://repository.uinsuska.ac.id/12497/7/7.%20BAB%20II\\_2018160ADN.pdf](https://repository.uinsuska.ac.id/12497/7/7.%20BAB%20II_2018160ADN.pdf) , pada 19 Oktober 2023

<sup>72</sup> M. Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Andi, 2005), hlm. 4

Pemerintah yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara atau perolehan lain yang sah untuk tujuan tertentu.<sup>73</sup>

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan Masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika Masjid hanya dikelola secara tradisional maka Masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen Masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan Masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.<sup>74</sup>

Dalam pengertian manajemen Masjid, oleh Kemenag aspek idarah diartikan dengan manajemen. Sedangkan secara pengertian, *idarah* adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan atau biasa disebut dengan manajemen Masjid. Seperti yang sudah dijelaskan diatas *Idarah* dalam garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang yaitu *Idarah binail maddiyiy (physical management)* dan *Idarah binail ruhiyyi (functional management)*.<sup>75</sup>

## **B. Konsep Manajemen Keuangan**

### **1. Pengertian Manajemen keuangan**

Aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola

---

<sup>73</sup> PP No. 69 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana

<sup>74</sup> Asep Usman Ismail, *Pengamalan Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhua'afa*, (Jakarta: Dakwah Pres, 2008), hlm. 12

<sup>75</sup> Ayub Mohammad E, *Manajemen Masjid : petunjuk praktis bagi para pengurus / penulis, ...*, hlm. 33-35

aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset.

Pada dasarnya, manajemen keuangan adalah salah satu bagian di dalam teori akuntansi atau konsep dasar akuntansi. Walaupun begitu, ilmu manajemen keuangan masih sangat luas. Irfani mendefinisikan manajemen keuangan “sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”.

Utari, Purwanti and Prawironegoro, memberikan pengertian tentang manajemen keuangan yaitu aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan secara efektif, efisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Menurut Husnan dan Pudjiastuti Manajemen Keuangan merupakan kegiatan organisasi dalam mengatur keuangan yang menyangkut seperti Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian kegiatan keuangan. Riyanto mendefinisikan manajemen keuangan sebagai seluruh aktivitas usaha dalam mendapatkan pendanaan dengan biaya seminimal mungkin dengan syarat yang paling menguntungkan dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.<sup>76</sup>

Menurut penulis "The Essentials of Management", Joseph L. Massie, pengertian manajemen keuangan adalah kegiatan usaha sebagai bentuk tanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana perusahaan dalam mencapai tujuan dengan cara

---

<sup>76</sup> Asri Jaya, Dkk, *Manajemen Keuangan*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 1-2

yang efektif. Pada intinya, manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan terkait cara menggunakan, memperoleh, dan mengelola dana perusahaan dalam mencapai tujuan dan target tertentu.<sup>77</sup>

a. Prinsip Manajemen Keuangan

Terdapat sejumlah prinsip manajemen keuangan yang perlu diterapkan oleh setiap perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan, antara lain yaitu:

- 1) Kehati-hatian (*prudence*), keputusan didasarkan pada informasi yang akurat dengan mempertimbangkan kemungkinan risikonya.
- 2) Kemandirian (*autonomy*), tujuan manajemen keuangan adalah agar dapat membuat keputusan tanpa ada campur tangan di luar masalah perusahaan.
- 3) Pengembalian yang memadai (*adequate return*), keputusan investasi berdasarkan tujuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang memadai.
- 4) Likuiditas (*liquidity*) yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.
- 5) Efisiensi (*efficiency*), mengoptimalkan penggunaan modal keuangan perusahaan.
- 6) Konsistensi (*consistency*) berdasarkan tujuan dan prinsip manajemen perusahaan.
- 7) Transparansi (*transparency*), agar dapat memberikan informasi yang akurat, berguna, dan terpercaya bagi pemangku kepentingan perusahaan.

---

<sup>77</sup> OCBC NISP, *Manajemen Keuangan: Pengertian, Prinsip, Fungsi, dan Tujuan*, diakses dari <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/04/28/manajemen-keuangan-adalah>, pada 6 November 2023

## b. Fungsi Manajemen Keuangan

Berikut beberapa fungsi manajemen keuangan yang perlu di ketahui, yaitu:

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen keuangan adalah mencakup perencanaan anggaran perusahaan, berupa penyusunan, proyeksi jangka panjang, arus kas, serta perhitungan laba dan rugi.

### 2) Pengendalian (*Controlling*)

Ketika telah mengalokasikan keuangan, penting bagi perusahaan untuk mengendalikannya. Dalam hal ini, fungsi manajemen keuangan adalah untuk mengontrol keuangan agar dapat mengawasi arus kas masuk dan keluar, serta melihat apa saja kekurangan dalam pengelolaannya.

### 3) Pemeriksaan (*Auditing*)

Auditing dalam manajemen keuangan adalah kegiatan memeriksa dana perusahaan secara berkala agar dapat disesuaikan dengan laporan keuangan, umumnya setiap 3 bulan atau setahun sekali.

### 4) Anggaran (*Budgeting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, perusahaan dapat mengalokasikan dana secara tepat dan mudah mengenai biaya yang diperlukan untuk produksi ataupun promosi.

### 5) Laporan (*Reporting*)

Terakhir, fungsi utama manajemen keuangan adalah sebagai laporan dalam melihat keadaan baik atau tidaknya dana yang dimiliki perusahaan.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

1) Mempermudah Perencanaan Struktur Modal

Dengan memahami manajemen keuangan yang tepat, kita dapat lebih mudah menyeimbangkan antara ekuitas dan utang, serta merencanakan struktur modal perusahaan.

2) Meminimalisasi Biaya dan Risiko

Setiap anggaran tidak lepas dari risiko yang mungkin terjadi. Untuk menghindarinya, manajemen keuangan adalah keputusan yang tepat untuk dilakukan perusahaan. Selain itu, tujuan manajemen keuangan adalah untuk meminimalisasi biaya yang tidak diperlukan, agar dapat menggantinya dengan kegiatan lebih menguntungkan.

3) Memaksimalkan Keuntungan

Selain menghindari risiko, tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara menerapkan perencanaan dana yang matang.

4) Menjaga Arus Kas

Untuk menjaga arus kas agar tidak mengalami kerugian, menerapkan manajemen keuangan adalah salah satu hal yang perlu dilakukan perusahaan. Dalam hal ini,

manajemen keuangan dapat memantau arus pemasukan atau pengeluaran perusahaan untuk mengantisipasi kerugian.<sup>78</sup>

## **2. Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Dana di Masjid Baitul Akbar Adan**

Manajemen keuangan menjadi salah satu solusi dalam upaya pencapaian kemakmuran masjid. Manajemen keuangan masjid merupakan sebuah langkah dan upaya dalam membantu takmir masjid membuat sebuah perencanaan yang memanfaatkan potensi masjid yang dikelola dengan efektif dan efisien dengan maksud agar memberikan kebermanfaatn terhadap umat. Manajemen keuangan masjid tidak hanya sebatas mempelajari bagaimana cara mendapatkan dana masjid dan struktur modalnya, namun harus pula mempelajari cara penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien.<sup>79</sup>

Secara tidak langsung, dana masjid terbagi menjadi dua alokasi dana yakni dana masjid dalam bentuk konsumtif dan dana masjid dalam bentuk produktif. Dana masjid dalam bentuk konsumtif merupakan sebuah dana atau kas masjid yang diperuntukan sebagai alokasi penggunaan untuk kebutuhan fisik masjid. Sedangkan dana masjid dalam bentuk produktif adalah sebuah dana atau kas masjid yang dikelola dengan cara memberikan pinjaman modal kepada masyarakat sebagai pembukaan sebuah usaha yang dijalankan di area

---

<sup>78</sup> OCBC NISP, *Manajemen Keuangan: Pengertian, Prinsip, Fungsi, dan Tujuan*, diakses dari <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/04/28/manajemen-keuangan-adalah>, pada 6 November 2023

<sup>79</sup> Riyan Pradesyah, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid", *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Volume 4, No. 2, 2021, hlm. 158

sekitar masjid, dalam hal ini perputaran keuangan masjid juga akan semakin terkelola dengan baik.<sup>80</sup>

Melihat fenomena kemajuan masjid, yang ditandai dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan pertumbuhan umat muslim khususnya di Indonesia, manajemen masjid juga menjadi salah satu upaya yang gencar dilakukan sebagai solusi pengelolaan keuangan masjid. Salah satu hal yang terpenting dalam manajemen keuangan masjid adalah terkait pengelolaan keuangan yang baik. Karena pengelolaan keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap program-program yang di rencanakan oleh masjid itu sendiri.

Untuk itu, dalam pengelolaan keuangan masjid, hendaknya diurus oleh takmir masjid yang amanah, jujur dan bertanggung jawab. Karena dana masjid itu harus dipaparkan kepada masyarakat terkait tentang alokasinya. Untuk itu, masyarakat perlu bukti pengelolaan kas masjid secara akuntabilitas dan transparan, agar peningkatan kepercayaan umat terhadap pengelolaan juga terjalankan dengan baik.<sup>81</sup>

Sumber dana masjid berasal dari donatur, kotak amal, infaq, shadaqah, zakat, wakaf bahkan dari pemerintah. Untuk itu, potensi yang cukup besar dalam upaya pengembangan dana masjid sebagai langkah memakmurkan masjid dan memberdayakan masyarakat juga akan semakin baik. Namun untuk sumber dana yang di dapat oleh Masjid Baitul Akbar Adan sendiri lebih banyak dari swadaya masyarakat, juga tidak ada donatur tetap untuk masjid tersebut. Pengembangan ekonomi yang saat ini digencarkan oleh masyarakat adalah terkait ekonomi islam, dan salah satunya diupayakan dengan pengembangan ekonomi islam melalui masjid. Potensi dana masjid

---

<sup>80</sup> *Ibid*

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm. 159

menjadi peluang dalam perputaran kas masjid melalui pengelolaan keuangan dengan mengalokasikan dananya terhadap program-program masjid yang bermanfaat bagi umat.

Bila dikaji lebih mendalam, sebenarnya telah banyak lembaga keuangan syariah yang semakin berkembang, ditambah dengan gencarnya pengembangan dana zakat produktif serta pengelolaan manajemen keuangan masjid yang seharusnya mampu bersinergi dalam mensejahterahkan masyarakat. Namun, permasalahannya terletak pada konsep pengelolaan dana tersebut, pihak yang berhak menerima, pelaporan pengelolaan keuangannya dan pengoptimalan alokasi dana masjid. Sehingga sampai saat ini, terkait dengan potensi dana masjid yang dimiliki belum memberikan output signifikan bagi perbaikan ekonomi umat.

Untuk itu, potensi dana masjid yang baik bergantung pada proses manajemen keuangan masjid. Optimalisasi pengelolaan keuangan haruslah diupayakan sebaik mungkin agar mampu memberikan dampak kesejahteraan ekonomi umat.<sup>82</sup>

Dalam kebijakan keuangan masjid, diperlukan catatan dan administrasi berupa pembukuan agar dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran masjid sebagai acuan pelaporan kepada jamaah. Adapun bentuk kebijakan keuangannya sebagai berikut:

- d. Penerimaan, dimana dalam hal ini pihak takmir masjid harus mempunyai bukti penerimaan dari siapa dana tersebut didapat, pencatatan pemasukan dana juga harus dikualifikasikan terhadap salah satu item misalnya shadaqah, infak, zakat dan lain sebagainya, dan pelaporan pemasukan

---

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm 160

dana tersebut harus dicatat secara berkala serta di informasikan kepada jamaah masjid.

- e. Pengeluaran kas masjid juga harus dilakukan pencatatan untuk apa dana tersebut dipergunakan, dan bukti pengeluarannya juga harus diikuti sertakan agar laporan keuangannya valid.
- f. Anggaran dan pengendalian, dalam hal ini dana masjid diperuntukan untuk rencana kerja kegiatan yang terdapat dalam program masjid dan alat pengawasan dan pengendalian kegiatan masjid.
- g. Laporan keuangan menjadi salah satu usaha dalam pencatatan pengeluaran dan penerimaan. Transaksi keuangan harus mengikuti aturan yang berlaku dengan tujuan untuk mengakuntabilitaskan seluruh transaksi keuangan mulai dari dokumen sampai informasi berupa laporan keuangan.
- h. Manajemen keuangan masjid harus berlandaskan terhadap dasar manajemen yakni POAC (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*). Adanya pola perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan terhadap pengalokasian dana masjid kepada masyarakat.<sup>83</sup>

### **3. Konsep Akuntabilitas dan Transparansi dalam Manajemen keuangan**

Akuntabilitas merujuk pada pertanggungjawaban atas segala aktivitas kepada pihak yang berkepentingan yang menjadi *stakeholder*. Hal ini dapat berupa memberikan, menyajikan, melaporkan kegiatan melalui laporan keuangan kepada prinsipal.

---

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm 161

Konsep akuntabilitas telah berkembang menjadi konsep yang lebih luas dari manajemen keuangan terpadu dan tata kelola atas penggunaan sumber daya keuangan dan lainnya secara efektif dan efisien di semua ruang lingkup pemerintah maupun di luar pemerintahan.<sup>84</sup>

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. Pandangan Islam terkait dengan akuntabilitas tidak ditujukan hanya kepada masyarakat (*stakeholders*) sebagai pertanggungjawaban horizontal, namun juga kepada Allah Swt yaitu sebagai pertanggungjawaban vertikal.

Kata Transparansi berasal dari kata transparan yang berarti terbuka, menurut Mardiasmo transparansi berarti keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Transparansi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh sebuah organisasi baik organisasi pemerintah maupun non-pemerintah dengan mempublikasikan informasi baik informasi keuangan atau informasi lainnya yang ditujukan bagi setiap orang

---

<sup>84</sup> Departement Of Accounting, *Mengenal Akuntabilitas dalam Sektor Publik*, diakses dari <https://accounting.uii.ac.id/mengenal-akuntabilitas-dalam-sektor-publik/#:~:text=Akuntabilitas%20merujuk%20pada%20pertanggungjelaskan%20atas,melalui%20laporan%20keuangan%20kepada%20prinsipal>, pada 22 Oktober 2023

untuk dapat mengakses dan mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Dalam hal ini, transparansi memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi setiap pihak yang membutuhkan data informasi tersebut untuk dapat menerimanya dengan sebenar-benarnya.<sup>85</sup>

Transparansi bermakna keterbukaan suatu organisasi dalam menginformasikan mengenai aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada para pihak yang membutuhkan informasi. Nilai transparansi dalam pandangan islam sangat menuntut nilai-nilai kejujuran akan setiap informasi dalam sebuah lembaga organisasi tidak terkecuali organisasi keagamaan seperti halnya masjid.

Usaha dalam pengembangan dana masjid dipengaruhi terhadap laporan yang sifatnya akuntabilitas dan transparansi. Karena konsep akuntabilitas sangat erat berkaitan dengan transparansi laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimanakah pertanggungjawaban itu dilakukan serta peningkatan kepercayaan masyarakat kepada takmir masjid tentang pelaksanaan tugasnya dalam mengelola keuangan masjid.<sup>86</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa *idarrah al-masjid* adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu yang meliputi didalamnya perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan

---

<sup>85</sup> Rahmanurrajid, Amin, *Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik Di Daerah (Studi di Kabupaten Kebumen)*, diakses dari [http://eprints.undip.ac.id/16411/1/Amin\\_Rahmanurrasjid.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16411/1/Amin_Rahmanurrasjid.pdf) pada 26 Oktober 2023

<sup>86</sup> Riyan Pradesyah, *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid, ...*, hlm. 162

pengawasan, yang peranannya pun berdasarkan hal tersebut. Adapun manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset. Dalam pengelolaan dana keuangan diperlukannya akuntabilitas dan transparansi, yang mana dalam mengelola dana harus ada pertanggungjawaban dan laporan yang transparan atau jelas yang dapat menciptakan kepercayaan masyarakat pada pengurus masjid.



## **BAB TIGA**

### **AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA PEMBANGUNAN MASJID BAITUL AKBAR ADAN KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE**

#### **A. Profil Masjid Baitul Akbar Adan**

Masjid Baitul Akbar Adan merupakan salah satu masjid di kecamatan Mutiara Timur, yang beralamat di Jalan Beureunuen-Kembang Tanjong, Kilometer 4, Kemukiman Adan, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie. Masjid ini dibangun pada tahun 1982 dengan status tanah wakaf dan dibangun dari dana swadaya masyarakat, Menurut keterangan salah satu pengurus Tgk Yusri Harun, Masjid Baitul Akbar Adan Masjid sudah bisa digunakan setelah 3 tahun pembangunan yaitu pada tahun 1985. Masjid Baitul Akbar Adan didirikan dengan 8 payung kubah yang melambangkan 8 Geusyik (kepala desa), yang arsitekturnya digambar oleh arsitek yang bernama Zainal Abidin.<sup>87</sup>

Sejak berdirinya hingga saat ini Masjid Baitul Akbar Adan terus mengalami perkembangan, menurut keterangan bendahara Masjid Baitul Akbar Adan, Masjid Baitul Akbar Adan tidak pernah direnovasi karena terus dibangun sampai sekarang dengan dana yang sudah terkumpul, dan terus dilanjutkan seiring bertambahnya dana. Beliau menambahkan dana yang terkumpul untuk pembangunan berikutnya yaitu senilai 150 juta di kas masjid dari dana swadaya masyarakat. Untuk pembangunannya sendiri direncanakan untuk pembangunan menara, yang masih dalam tahap mencari arsitek untuk

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara Tgk. H. Jamal Abadi, ketua Pengurus dana Masjid Baitul Akbar Adan, Pada 4 Desember 2023

membuat sketsa yang sekiranya bagus untuk pembangunannya, karena arsitek sebelumnya sudah meninggal dunia.<sup>88</sup>

### **Susunan Pengurus Masjid Baitul Akbar Adan**

1. Tgk. H. Jamal Abadi
2. H. M. Yusuf
3. Dahrial
4. Staf Pengurus Lainnya

Di Masjid Baitul Akbar Adan ada pengajian yang dilaksanakan pagi dan malam hari yang menjadi tanggung jawab Tgk. Jamal Abadi, beliau juga bertugas untuk menyusun hari dan guru pengajiannya. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa untuk pagi hari pagi dan setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu pada malam hari.

### **Susunan Hari dan Guru Untuk Pengajian Pagi dan Malam Hari**

1. Senin Malam: Tgk. Abdul Wahed
2. Selasa Pagi : Tgk. Amin
3. Rabu Malam : Tgk. Rusli
4. Jumat Malam : Tgk. Wahed
5. Sabtu Malam : Tgk. Amin<sup>89</sup>

Di Masjid Baitul Akbar Adan Imam masjid dibagi 3 yaitu imam khatib, imam syik dan imam rawatib. Imam syik sendiri bertugas untuk mengurus shalat lima waktu. Untuk khatib jumat sendiri bergiliran dari beberapa imam tersebut, kadang ada imam dari luar juga. Untuk bulan Ramadhan imam terawihnya dari imam dalam kampung dan imam luar.

### **Susunan Imam Masjid Baitul Akbar Adan**

1. Imam Khatib : Tgk. Azhari
2. Imam Syik : Tgk. Abdul Wahed

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara M. Yusuf, Bendahara Masjid Baitul Akbar Adan, Pada tanggal 4 Desember 2023

<sup>89</sup> Hasil wawancara Tgk. H. Jamal Abadi, ketua Pengurus dana Masjid Baitul Akbar Adan, Pada 4 Desember 2023

### 3. Imam Rawatib : Tgk. Faisal Amiruddin

Tgk. Azhari

Tgk. Abdul Wahed

Tgk. Syarwan Amin<sup>90</sup>

Ada banyak fasilitas yang disediakan Masjid Baitul Akbar Adan yang mungkin juga bisa bertambah kedepannya seiringnya pembangunnya. Berikut fasilitas yan kini sudah ada di Masjid Baitul Akbar Adan :

#### 1. Tempat Wudhu pria dan wanita yang dipisah

Berdasarkan hasil dari penelitian, tempat wudhu pria dan wanita yang disediakan oleh masjid dipisah, yang terletak di sebelah kanan dan kiri masjid. Tempat wudhu pria lebih terbuka dengan dilengkapi kran air dan bak, sedangkan tempat wudhu wanita lebih tertutup untuk menghindari nampaknya aurat.

#### 2. Kamar Mandi Pria

Masjid Baitul Adan juga memiliki fasilitas kamar mandi pria terletak tepat di samping tempat wudhu, yang selalu dijaga kebersihannya setiap hari. Yang letaknya juga dipisah dari mandi wanita.

#### 3. Kamar Mandi Wanita

Masjid Baitul Adan juga memiliki fasilitas kamar mandi wanita terletak tepat di samping tempat wudhu, yang selalu dijaga kebersihannya setiap hari. Yang letaknya juga dipisah dari mandi pria.

#### 4. Kipas Angin

Masjid Baitul Akbar Adan juga memiliki fasilitas kipas angin, terdiri dari 6 buah kipas angin gantung, 9 buah kipas angin dinding, dan 1 buah kipas angin berdiri, yang terletak di berbagai

---

<sup>90</sup> Ibid.

sudut di bagian depan, samping dan belakang dalam masjid, yang juga diletakkan di dekat imam.

#### 5. Kotak Amal

Masjid ini juga memiliki kotak amal sedekah, dengan kapasitas rata-rata sekitar 6 unit kotak amal kecil dan 1 unit kotak amal lebih besar yang diletakkan pintu masuk. Sehingga para jamaah tidak menunggu lama saat memberi sedekah setelah melakukan shalat berjamaah maupun kegiatan lainnya, karena kotak amal berjalan dengan cepat dengan mencukupi kapasitas jamaah yang banyak. Dan Jumlah kotak amal biasanya akan ditambah bila pada hari-hari besar seperti hari raya idul fitri dan idul adha.

#### 6. Lemari dan Rak Al-Quran

Fasilitas lainnya yaitu lemari dan rak Al-Qur'an yang cukup, disetiap sudut-sudut terdapat rak Qur'an, sehingga para jamaah masjid jika ingin membaca Al-Qur'an setelah shalat tidak jauh-jauh untuk mengambilnya, karena terdapat diberbagai tempat. Rak Al-Qur'an terdiri dari enam unit rak dan satu lemari sehingga mencukupi disetiap kalangan jamaah masjid.

#### 7. Jam

Jam merupakan fasilitas yang disediakan masjid untuk para jamaah, adapun jam disediakan tiga unit yang diletakkan dua didepan dan satu dibelakang, salah satu jam didepan dilengkapi dengan waktu untuk memudahkan jamaah dan muazzin ketikan ingin shalat.<sup>91</sup>

#### 8. Balee Pengajian

Di Masjid Baitul Akbar Adan pengajian dilakukan di balee yang disediakan oleh panitia di sekitar mesjid yang terdiri dari enam

---

<sup>91</sup> Hasil pengamatan penulis pada 12 November 2023, bertempat di Masjid Baitul Akbar Adan

unit, balee tersebut tidak hanya diperuntukkan pada orang dewasa, tapi juga berfungsi sebagai tempat pengajian anak-anak TPA.

### **Visi dan Misi Masjid Baitul Akbar Adan**

#### 1. Visi

Memaksimalkan fungsi masjid sebagai sarana ibadah yang nyaman, menyatukan dan memajukan umat menuju kemaslahatan dan kerukunan hidup bersama, serta ikut terlibat dalam memakmurkan Masjid.

#### 2. Misi

- a. Mengelola masjid sebagai pusat ibadah yang nyaman bagi umat.
- b. Menyelenggarakan kegiatan dakwah untuk pembinaan umat.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan islam.
- d. Melakukan pelaporan dana tiap hari jumat.

### **B. Penerapan Prinsip Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan**

Dalam pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan dana banyak diperoleh dari swadaya masyarakat, yaitu meliputi dana dari hasil wakaf dan sedekah, juga sumbangan-sumbangan lainnya, dalam hal ini dana rutin dan dana pembangunan digabung kecuali dana pada malam terawih yang dipisahkan. Keterbukaan pengelolaan dana masjid melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sampai dengan tahapan penerimaan dan penyerahan hasil pembangunan. Dimana disampaikan oleh salah satu pengurus bahwasanya pelaporan keluar masuk dana di Masjid Baitul Akbar Adan selalu dilaporkan secara lisan pada setiap hari jumat, agar masyarakat yang hadir dapat tahu jumlah dana yang diperoleh mingguannya, metode kebijakan tersebut sudah disepakati dalam diskusi para pengurus masjid dalam hal penyampaian laporan dana ke masyarakat.

Bapak M. Yusuf, selaku bendahara Masjid Baitul Akbar Adan mengatakan dana masjid diperoleh dari wakaf dan Sumbangan dari masyarakat, juga pada tahun 2020 ada satu kali bantuan dari pemerintah berupa dana aspirasi sebanyak 10 Juta yang dibangun kullah belakang atau tempat wudhu laki-laki. Pada bulan Mei dana yang terkumpul meliputi wakaf, sedekah hari raya, dan sedekah dari Hj. Khadijah yang disimpan dalam Bank khusus dana Masjid, beliau menambahkan bahwa pencairan dana harus dilakukan oleh bendahara, ataupun bisa diwakili dengan alasan dan ada surat perwakilan yang jelas. Beliau menambahkan sistem pengumpulan dana majid Baitul Akbar Adan yaitu dari sedekah jumat, sedekah shalat lima waktu, kotak amal, sedekah pada bulan Ramadhan, dan sedekah lainnya dari masyarakat. Masjid Baitul Akbar Adan ini tidak mempunyai donatur tetap, karena hasil tabungan tersebut hanya bersumber dari sedekah yang diterima di hari jumat, sedekah pada shalat lima waktu di hari lainnya, maupun sumbangan dari masyarakat itu sendiri.<sup>92</sup>

Menurut Tgk. Yusri harun selaku pengurus dana dan yang dipercayai untuk membacakan laporan dana setiap hari jumat, dalam sistem pengelolaan dana, dana yang sekiranya besar disimpan di Bank, namun juga ada dana yang disimpan di kas Masjid, sebagai dana cadangan jika diperlukan sewaktu-waktu.<sup>93</sup>

**Tabel 1:** Isi Laporan Hari Jumat 10 November 2023

No	Isi Laporan Tiap Jumat	Dana
1	Sedekah dan Infaq	Rp. 243.000
2	Pengeluaran Untuk Muazzin	Rp. 25.000
3	Pengeluaran Untuk Imam Khatib dan Rawatib	Rp. 65.000
4	Pengeluaran Untuk Kebersihan	Rp. 25.000

<sup>92</sup> Hasil wawancara M. Yusuf, Bendahara Masjid Baitul Akbar Adan, Pada tanggal 4 Desember 2023

<sup>93</sup> Hasil wawancara Tgk. Yusri Harun, Pengurus dana Masjid Baitul Akbar Adan, Pada 3 Desember 2023

5	Wakaf (jika Ada)	-
---	------------------	---

Transparansi di Masjid Baitul Akbar Adan dapat dilihat dari salah satu contoh laporan hari jumat diatas, namun hasil dari pengumpulan dana tiap minggunya bisa berubah tergantung berapa dana yang masuk dan keluar di minggu berikutnya. Menurut data diatas ada tiga pengeluaran yang selalu dikeluarkan tiap minggunya yaitu dana pengeluaran untuk muazzin, untuk imam khatib dan rawatib, dan untuk kebersihan, ada dana yang tidak pasti jumlahnya seperti dana dari sedekah dan infaq, dan dana yang bisa ada atau tidaknya tiap minggu atau bahkan tiap bulan.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa dana pembangunan dan dan dana rutin digabung, maka bentuk transparansi dana pembangunan yang dilakukan pihak pengurus masjid atau pihak BKM juga bisa dilihat dari laporan hari jumat diatas. Dalam hal ini, pihak pengurus masjid sudah berusaha semaksimal mungkin bersifat transparan dalam pengelolaan dana.

### **C. Akuntabilitas Manajemen BKM Dalam Realisasi Dana Pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan**

Manajemen BKM (Badan Kemakmuran Masjid) berperan sangat penting dalam realisasi pengelolaan dana, dimana itu menjadi tanggung jawab pihak BKM untuk membuat pelaporan dana, baik itu dana masuk maupun dana keluar, Pihak pengurus Masjid atau BKM juga harus dipilih berdasarkan kejujurannya dalam mengelola dana masjid. Pihak BKM Dipilih Setiap lima tahun sekali untuk satu periode. Pihak pengurus atau BKM yang sering sakit atau tidak sanggup lagi menjadi pengurus akan langsung diganti dengan pengurus baru yang lebih mumpuni. Bendahara Masjid Baitul Akbar

Adan mengatakan dari data terakhir dana yang dikumpulkan oleh pihak BKM untuk dana pembangunan saat ini sudah mencapai Rp. 158.332.975.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari bapak M. Yusuf selaku bendahara bahwa sumber pemasukan dana berasal dari kotak infaq yang tersedia di titik tertentu yang ditujukan kepada jamaah shalat 5 waktu seperti di kanan dan kiri serambi masjid, 1 di pintu masuk ke masjid. Kemudian kotak infaq yang diputar ketika pengajian malam senin, rabu, jumat dan sabtu yang dihadiri oleh jamaah laki-laki dan perempuan yang berjumlah 36 sampai 50 kurang lebih jamaah dengan hasil kurang lebih Rp 70.000 s/d Rp. 150.000. Kemudian ada juga kotak infaq yang diputar ketika ibadah shalat Jum'at yang dihadiri kurang lebih 70 sampai 100 jamaah dengan hasil kurang lebih Rp. 150.000 s/d Rp. 250.000. Di hari jum'at ada pengeluaran sebesar Rp. 600.000 termasuk dana untuk khatib dan muazzin, dikarenakan ada khatib yang diundang dari luar daerah, juga dana digunakan untuk pembersihan Masjid Baitul Akbar Adan.<sup>95</sup>

Dana saat ini yang diperoleh rata-rata tiap tahunnya sebanyak Rp. 52.500.000 (15 nalleh). Di masjid baitul akbar Pertanggungjawaban dana dilakukan diskusi tiap tahunnya, namun tidak ada laporan tiap bulannya, karena untuk pelaporannya sendiri dilakukan setiap hari jumat, Namun pihak pengurus melakukan perhitungan manual untuk tiap bulannya tanpa ada pelaporan dan pembukuan tiap bulan. Keadaan buku kas Masjid Baitul Akbar Adan selama bulan November tiap minngunya yang dilaporkan tiap hari jumat sebagai berikut:

**Tabel 2:** Tabungan di buku kas November 2023

No	Mingguan	Bulan	Dana Yang diperoleh
1	Minggu Pertama	November	Rp.953.000

<sup>94</sup> Hasil wawancara M. Yusuf, Bendahara Masjid Baitul Akbar Adan, Pada tanggal 4 Desember 2023

<sup>95</sup> Ibid

2	Minggu Kedua	November	Rp. 1.016.000
3	Minggu Ketiga	November	Rp. 1.144.000
4	Minggu keempat	November	Rp. 1.209.000

Hasil tabungan dana kas Masjid Baitul Akbar Adan pada bulan November Berjumlah Rp. 4.322.000.<sup>96</sup>

**Tabel 3:** Dana yang dikeluarkan dan disimpan

No	Kebutuhan	Dana yang dikeluarkan
1	Peralatan kebersihan dan lainnya yang rusak sewaktu-waktu	Rp. 500.000
2	Khatib dan muazzin harian	Rp. 260.000
3	Pembersihan	Rp. 150.000
4	Dana khusus hari Jumat	Rp. 600.000

Dana yang dikeluarkan dapat berubah seiring dengan sebanyak mana dana yang dibutuhkan kedepannya, dan itu merupakan tanggung jawab yang diemban oleh pengurus masjid. Namun dalam hal ini pihak pengurus masih kurang dalam hal pelaporan dan pembukuan tiap bulannya, sehingga hanya ada pelaporan dalam bentuk lisan tiap jumatnya, yang kadang bisa saja lupa dari pihak masyarakatnya, dan perhitungan secara manual tiap bulannya untuk pertanggungjawaban juga kurang efektif, karena dapat memakan banyak waktu. Jadi, sebaiknya pelaporan dana bisa dilakukan tiap bulannya dengan pembukuan yang rapi, agar pertanggungjawaban di tiap tahun dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.

Kegiatan rutin yang membutuhkan pengeluaran dana yang menjadi tanggung jawab BKM yaitu:

1. Biaya Kebersihan

Dana kas Masjid Baitul Akbar Adan juga digunakan untuk pembiayaan kebersihan, petugas kebersihan masjid ini yang bertugas untuk melihat sekitar lingkungan masjid, baik dalam masjid maupun

---

<sup>96</sup> Ibid

luar masjid. Di Masjid Baitul Akbar Adan ada satu orang yang ditugaskan untuk menjaga masjid, orang itu juga merangkap tugas untuk jadi muazzin, di gampong biasanya disebut Bileu.

Untuk bagian luar masjid biasanya akan dibersihkan oleh anak-anak TPA yang piket setiap harinya, jadi bileu tersebut hanya bertugas menjaga kebersihan di dalam masjid.

## 2. Biaya Imam Masjid

Selain dana kebersihan, pihak pengurus juga harus menyiapkan biaya untuk imam masjid, yang disini imamnya dibagi tiga, seperti yang sudah disebutkan diatas.

## 3. Biaya Muazzin

Karena muazzin di Masjid Baitul Akbar Adan merangkap sebagai petugas kebersihan di dalam masjid, maka biaya untuk dan kebersihan dan muazzinnya digabung.

## 4. Pembayaran Listrik

Pembayaran Listrik dilakukan oleh pihak BKM sesuai dengan masa jatuh tempo, Namun Masjid Baitul Akbar Adan tidak hanya memanfaatkan listrik dari PLN, namun juga ada genset yang akan digunakan jika terjadi pemadaman listrik sewaktu-waktu.

## 5. Pengeluaran Tak Terduga sewaktu-waktu

Biaya tak terduga disini bisa sebagai dana untuk pembangunan masjid, atau biaya kebutuhan mendesak yang sekiranya dibutuhkan. Di sini pihak BKM bertanggungjawab untuk mengatur dana secara cermat dan cepat kapan hari terjadi sesuatu yang benar-benar mendesak dibutuhkan.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara Tgk. H. Jamal Abadi, ketua Pengurus dana Masjid Baitul Akbar Adan, Pada 4 Desember 2023

#### **D. Pengelolaan Dana Yang Menggunakan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan berdasarkan Perspektif *Idarat Al Masjid***

Dalam pengelolaan dana agar efektif atau terbentuknya keefektivan harus memenuhi prinsip akuntabilitas yang didasarkan atau memenuhi prinsip *Idarat Al-Masjid*. Untuk dapat efektif pihak BKM harus memenuhi nilai-nilai *Idarat Al-Masjid*, yaitu harus adanya nilai-nilai dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

Dalam hal ini pengertian kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>98</sup>

Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01, 2012, hlm. 3

<sup>99</sup> Ibid, hlm. 4

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.<sup>100</sup>

Seperti sudah dibahas di pembahasan sebelumnya bahwa dana di Masjid Baitul Akbar Adan di gunakan untuk pembangunan dan juga sebagai dana rutin yang harus dikeluarkan masjid. Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana sangatlah penting, dengan adanya Akuntabilitas dan Transparansi sangat efektif membantu pengurus Masjid Baitul Akbar Adan untuk mengelola dana, berdasarkan pengertian *Idarat Al-Masjid* merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu yang meliputi didalamnya perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

**Tabel 4:** Instrumen nilai Keefektivan Pengelolaan Dana Masjid Baitul Akbar Adan<sup>101</sup>

No	Instrumen keefektivan	Usaha Pihak BKM
1	Perencanaan	Rencana Pembangunan Menara untuk yang akan datang.
2	Pengorganisasian	Dibentuknya BKM untuk mengelola Masjid. Serta menunjuk orang sebagai pembaca laporan tiap jumat,
3	Pengadministrasian	Di buat laporan tiap minggunya, untuk dilaporkan setiap jumat, dan dipertanggungjawabkan tiap tahun.
4	Pengawasan	Dana yang lebih besar di simpan dibank dan dana untuk keperluan rutin dan mendesak disimpan di brangkas masjid.

Disini dapat dilihat dalam pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan adanya perencanaan yang dilakukan BKM agar pembangunannya berjalan

<sup>100</sup> Ibid, hlm. 5-6

<sup>101</sup> Hasil wawancara Tgk. H. Jamal Abadi, ketua Pengurus dana Masjid Baitul Akbar Adan, Pada 4 Desember 2023

lancar, seperti perencanaan pengumpulan dana yang cukup untuk pembangunan. Adapun mengorganisasikan dari pihak BKM yang menjadikan Apa yang direncanakan tercapai dengan baik, seperti membentuk organisasi pengurus dana, menunjuk seseorang untuk membacakan laporan keuangan tiap jumatnya. Selanjutnya dilakukan pengadministrasian dalam keuangan untuk pengelolaan dana masuk dan dana keluar yang kemudian akan dipertanggungjawabkan tiap tahunnya, di sini juga termasuk menyusun laporan tiap jumatnya untuk dibacakan atau dilaporkan kepada masyarakat. Yang terakhir yaitu pengawasan pihak pengurus terhadap masjid, dibidang pengawasan dana, dana yang lebih besar di simpan di bank, sedang dana lainnya untuk keperluan-keperluan mendesak disimpan di berangkas masjid, dengan tujuan untuk mengawasi dana dan menghindari pencurian.

Menurut Tgk Yusri Harun dalam pengelolaan dana Masjid Baitul Akbar Adan tidak ada hambatan yang signifikan, semua berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, Namun beliau menambahkan jika hambatannya ada didana yang digunakan tidak mencukupi atau mencapai target, maka pembangunan akan dihentikan sementara waktu, dan akan dilanjutkan kembali ketika dana sudah cukup.<sup>102</sup>

Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam kepengurusan dana sangat efektif diterapkan oleh pihak BKM. Sudah jelas tujuan yang ingin dicapai oleh BKM yaitu kepercayaan masyarakat kepada pihak BKM dalam pengelolaan dana masjid untuk memakmurkan dan mensejahterakan masjid, baik yang akan dipakai untuk dana pembangunan maupun untuk dana kebutuhan rutin Masjid Baitul Akbar Adan, karena hal itulah pihak BKM membuat kebijakan dengan mengumumkan laporan keluar masuk

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara Tgk. Yusri Harun, Pengurus dana Masjid Baitul Akbar Adan, Pada 3 Desember 2023

dana setiap jumatnya, namun meskipun demikian sekiranya dalam hal ini kebijakan itu masih sedikit kurang pada dibagian pelaporan dana tiap bulannya, yang mana tidak ada pembukuan secara spesifik terhadap pengelolaan dana, juga tidak adanya pelaporan yang ditulis atau ditempel dipapan untuk bisa lebih terlihat efektif dan transparan. Dalam hal ini sistem pengawasannya hanya dari pihak BKMnya saja yang bertugas dalam realisasi pengawasan dana, dan laporannya baru akan dipertanggungjawabkan pada akhir tahun, dimana pihak pengurus atau BKM mengadakan rapat untuk membahas perihal dana masjid satu tahun kebelakang.

Dari segi upaya memakmurkan dan mensejahterakan masjid dana yang digunakan masih dari sedekah, infaq dan sumbangan lainnya dari masyarakat, tanpa adanya usaha dalam hal ekonomi lainnya dari pengurus Masjid Baitul Akbar Adan, disini masjid hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja. Dari segi penggunaan anggarannya pihak BKM menggunakan sebagian sebagai dana rutin, dan sebagian lainnya digunakan sebagai dana pembanguna, Pihak BKM saat ini sedang mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk rencana pembangunan yang sudah direncanakan dari tahun sebelumnya yakni rencana pembangunan menara.

Jadi, sebagaimana paparan diatas bahwa prinsip Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana di Masjid Baitul Akbar Adan berdasarkan perspektif *Idarat Al-Masjid* sedikitnya sudah dilakukan dengan baik, dan sudah lumayan memadai, namun untuk bagian pengadmidrasian dalam hal pembukuan dan pelaporan tiap bulannya belum memadai, dan pelaporan untuk transparansi dana hanya dilakukan dihari jumat secara lisan, tanpa adanya tulisan yang ditempel dipapan pengumuman di Masjid Baitul Akbar Adan, yang bisa saja masyarakat dapat lupa, karena hanya dibacakan tanpa adanya tulisan yang jelas. Pihak BKM sendiri juga harus dipilih dari orang-orang yang berkualitas agak kebijakan-kebijakan dan usaha dalam

pengelolaan dana baik itu dana untuk pembangunan atau dana rutin masjid, dapat di buat dengan baik, benar, transparan dan berkualitas, yang bisa memakmurkan dan mensejahterakan masjid, dan menjadikan masjid tempat yang aman dan nyaman bagi masyarakat yang ingin beribadah.



## **BAB EMPAT PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan kajian tentang akuntabilitas dan transparansi manajemen pengelolaan dana dalam perspektif *idarat al-masjid* pada Masjid Baitul Akbar Adan, maka dalam bab terakhir ini penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain:

1. Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan adalah dapat dilihat dari sudah menganut prinsip akuntabilitas, dengan adanya usaha pelaporan dana tiap jumatnya kepada masyarakat oleh pihak pengurus dana masjid, Dalam hal ini dana pembangunan dan dana rutin digabung, jadi pelaporannya juga digabung. Namun dari dana yang sudah dikumpulkan pihak BKM saat ini berencana untuk membuat menara, dengan sudah dikumpulkannya dana senilai Rp. 150.000.000,.
2. Akuntabilitas manajemen BKM dalam realisasi dana pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan sedikitnya sudah terealisasikan dengan baik sesuai dengan yang disampaikan oleh pihak pengurus Masjid Baitul Akbar Adan, dengan adanya pertanggungjawaban tiap tahunnya oleh pihak pengurus masjid dengan diadakannya rapat atau diskusi oleh para pengurus untuk membahas keluar masuknya dana satu tahun terakhir, laporan dana tersebut di simpan oleh ketua BKM, juga rencana pembangunan yang akan datang.
3. Pengelolaan dana yang menggunakan prinsip akuntabilitas dan transparansi terhadap pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan Berdasarkan perspektif *Idarat Al-Masjid* sedikitnya sudah efektif

dengan sudah tercapainya beberapa indikator dalam *Idarat Al-Masjid*, yaitu dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian keuangan dan pengawasan.

#### **A. Saran**

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran:

1. Hendaknya kepada pihak BKM untuk membuat laporan tiap bulan yang dibukukan, dan juga yang ditempel dipapan hingga bisa dilihat oleh masyarakat dengan dana yang sudah terkumpul dan dikeluarkan. Dengan Adanya pelaporan dana tiap bulan juga dapat memudahkan pertanggungjawaban dana tiap tahun.
2. Disarankan kepada Pihak BKM untuk mengumpulkan dana tidak hanya dari dana sedekah, infaq atau dana sumbangan lainnya, tapi juga membuat usaha yang sekiranya dapat dimanfaatkan dananya untuk kemakmuran dan pembangunan Masjid Baitul Akbar Adan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku :

- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- E., Ayub, Moh., *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Fokus Babinrohis Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kodo Anak Muslim: *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta, Yayasan Kodo Anak Yatim, 2004
- Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan*, Jakarta : Pustaka Antara, 1983
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Jakarta : BPFE, Cet-XIII, 1998
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ismail, Asep Usman, *Pengamalan Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhua'afa*, Jakarta: Dakwah Pres, 2008.
- Jaya, Asri, Dkk, *Manajemen Keuangan*, Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Mahmudi, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta ; Ghalia Indonesia, 1981
- Manullang, M., *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Andi, 2005
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. X*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2005.
- Mulyadi, Deddy, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Munir, Muhammad, *Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian, Cet. 10*, Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Qamar, Muzammil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Erlangga, 2014
- Rosmita, Aslati. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Pekanbaru: Suska Presss, 2011.

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cet. 7* Jakarta: Kencana, 2013.
- Shohib, Muhammad. *Syaamil Qur'an*, Bogor: lajnah pentashihan Mushaf Alqur'an, 2007.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Penerbit Universitas Islam Press, 1986.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung CV Alfabeta, 2005.
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (universitas Pendidikan Indonesia, 2010) Syahid Lapan di Kecamatan Simpang Mamplam Bireuen Menurut Perspektif Hukum Islam”.
- Terry, George.R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Terry, George R., Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992
- Wahidin, Saptra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta ; Rajawali Pers, 2011

#### **Referensi Jurnal dan Skripsi:**

- Fitriani, Lainah, Kajian Skripsi “Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Panteraya Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah”, 2022.
- Mauliza, Intan. *Kajian dari Skripsi Fundraising Pada Pembangunan Masjid Dalam Perspektif Akad Infak Dan Sedekah (Suatu Penelitian Di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Pidie)*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).
- Miyasari dan Asmendri, “*NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian pendidikan IPA.*
- Nasihatur dan Suryaningtyas, “Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”, *Bisnis, Vol.3, No.1*, 2015.
- Pradesyah, Riyan, “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid”, *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, Volume 4, No. 2*, 2021.
- Rosalina, Iga, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren

- Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01*, 2012.
- Rosadi, Barit Fatkur “Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam”, *Jurnal An Nûr, Vol. VI No. 1*, Juni 2014.
- Samsuwir, Kajian Skripsi “Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”, 2016.
- Wahyuni, Sri. Kajian Skripsi “*Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Kuta Bakti Kecamatan Babul Bakmur Kabupaten Aceh Tenggara)*”, 2019.

#### Referensi Webside:

- Abdilla, Willy, Sistem Tatakelola Teknologi Informasi, (Yogyakarta : Andi, 2010) Ahmad, *Manajemen Operasional: Pengertian, Tujuan, Ciri, Fungsi dan Strategi*, diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-operasional/> pada 26 Juni 2022.
- Departement Of Accounting, *Mengenal Akuntabilitas dalam Sektor Publik*, diakses dari <https://accounting.uii.ac.id/mengenal-akuntabilitas-dalam-sektorpublik/#:~:text=Akuntabilitas%20merujuk%20pada%20pertanggungjelasan%20atas,melalui%20laporan%20keuangan%20kepada%20prinsipal>, pada 22 Oktober 2023
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Standar Pembinaan Manajemen Masjid, Diakses dari <http://simas.kemenag.go.xl/index.php/arsip/file/10/1-standar-pembinaan-manajemen-mesjid.pdf/>, pada 26 Juni 2022
- Gischa, Serafica, *Pengertian Efektivitas Menurut Ahli*, di akses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/02/120000269/pengertian-efektivitas-menurut-ahli>, pada 8 Desember 2023.
- Hanan W, *Manajemen Keuangan Dan Operasional*, diakses dari <https://id.scribd.com/document/349641277/Manajemen-Keuangan-Dan-Operasional>, pada 26 Juni 2022
- Ikhsan, S.Ag, “*Upaya Pemantapan Manajemen Masjid*”, diakses dari <https://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid/> pada 26 Juni 2022.
- Maulana, Agus. *Kajian dari Skripsi Idarah Masjid*, di akses dari [http://repository.radenintan.ac.id/1222/1/Skripsi\\_Maulana.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1222/1/Skripsi_Maulana.pdf) pada tanggal 29 Juni 2022.

OCBC NISP, Manajemen Keuangan: Pengertian, Prinsip, Fungsi, dan Tujuan, diakses dari <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/04/28/manajemen-keuangan-adalah>, pada 6 November 2023

Rahmanurrajid, Amin, *Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pertanggungjawaban Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik Di Daerah (Studi di Kabupaten Kebumen)*, diakses dari [http://eprints.undip.ac.id/16411/1/Amin\\_Rahmanurrasjid.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16411/1/Amin_Rahmanurrasjid.pdf) pada 26 Oktober 2023

Sunandika, Pengertian Dari Idaroh Imaroh Riayah, diakses dari <https://id.scribd.com/document/671997362/Pengertian-dari-IDAROH-IMAROH-RIAYAH>, pada 8 November 2023

Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, BAB II LANDASAN TEORI, di akses dari [https://repository.uinsuska.ac.id/12497/7/7.%20BAB%20II\\_2018160\\_ADN.pdf](https://repository.uinsuska.ac.id/12497/7/7.%20BAB%20II_2018160_ADN.pdf), pada 19 Oktober 2023

University, Sampoerna. *Apa Itu Instrumen Penelitian? Jenis dan Contohnya*, Diakses dari <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/instrumen-penelitian/#:~:text=Instrumen%20penelitian%20adalah%20alat%20yang,lembar%20observasi%20dan%20lain%20sebagainya> pada 24 Juli 2022.

#### **Referensi UU:**

PP No. 69 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : SK Penetapan Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor:3197/Un.08/FSH/PP.00.9/8/2023

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan KKU Skripsi pada Fakultas Syariah dan Hukum, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing KKU Skripsi tersebut;  
b. Bahwa yang namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU Skripsi.  
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri;  
7. Keputusan Menteri Agama 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Departemen Agama RI;  
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pemberi Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pasca Sarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG BIMBINGAN SKRIPSI

KESATU : Menunjuk Saudara (i):  
a. Ida Friatna, M.Ag Sebagai Pembimbing I  
b. Nahara Eriyanti, S.H.I., M.H Sebagai Pembimbing II  
untuk membimbing KKU Skripsi Mahasiswa (i):  
Nama : Zhila Mulqia  
NIM : 190102051  
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah  
Judul : Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Pengelolaan Dana dalam Perspektif *Idarat Al-Masjid* (Studi Penelitian di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
pada tanggal 15 Agustus 2023  
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM,  
  
KAMARUZZAMAN

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah;  
3. Mahasiswa yang bersangkutan;  
4. Arsip.

## Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 4674/Un.08/FSH.I/PP.00.9/12/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepada Panitia Penanggungjawab Dana Pada Masjid Baitul Akbar Adan  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZHILA MULQIA / 190102051**  
Semester/Jurusan : IX / Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)  
Alamat sekarang : Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA DALAM PERSPEKTIF IDARAT AL-MASJID (Studi Penelitian di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Desember 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember  
2023

Hasnul Arifin Melayu, M.A.

Lampiran 3 : *Protokol Wawancara***PROTOKOL WAWANCARA**

Judul Skripsi : Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Pengelolaan Dana Dalam Perspektif Idarat Al-Masjid (Studi Penelitian di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie)

Waktu Wawancara : Pukul 19.30-20.15 WIB

Hari/Tanggal : Senin, 4 Desember 2023

Tempat : Rumah Salah satu pengurus Masjid Baitul Akbar Adan

Orang Yang Diwawancarai : Tgk. H. Jamal Abadi selaku Ketua BKM

Tujuan wawancara ini untuk syarat penyusunan skripsi, berdasarkan data terkumpul dari lapangan, data tersebut akan dilindungi kerahasiaannya, akan dibuka dikhalayak ramai apabila ada persetujuan dari orang yang diwawancarai.

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana sistem idarah al masjid yang berlaku selama ini?
2.	Bagaimakah Sejarah berdirinya Masjid?
3.	Apa visi dan misi Masjid?
4.	Berapa kali mesjid ini sudah direnovasi?
5.	Kegiatan apa saja yang ada di masjid ini ?
6.	Siapa saja yang bertanggung jawab dengan kegiatan yang ada?
7.	Bagaimana peran masyarakat dalam kemajuan masjid ?
8.	Adakah struktur kepengurusan masjid?

9.	Bagaimanakah dengan imam masjid dan Apakah ada imam khusus setiap harinya?
10.	Bagaimana keadaan dana masjid dan dari mana saja sumber dana tersebut?



## PROTOKOL WAWANCARA

Judul Skripsi : Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Pengelolaan Dana Dalam Perspektif Idarat Al-Masjid (Studi Penelitian di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie)

Waktu Wawancara : Pukul 20.30-21.00 WIB

Hari/Tanggal : Senin, 4 Desember 2023

Tempat : Rumah Salah satu pengurus Masjid Baitul Akbar Adan

Orang Yang Diwawancarai : Bapak M. Yusuf selaku Bendahara Masjid Baitul Akbar Adan

Tujuan wawancara ini untuk syarat penyusunan skripsi, berdasarkan data terkumpul dari lapangan, data tersebut akan dilindungi kerahasiaanya, akan dibuka dikhalayak ramai apabila ada persetujuan dari orang yang diwawancarai.

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Apakah ada pembukuan untuk dana mesjid?
2.	Berapa orang yang terlibat dalam pembukuan dana masjid ?
3.	Bagaimana system pelaporan dana Masjid?
4.	Bagaimana sistem pengumpulan dana masjid?
5.	Adakah donatur tetap yang menyumbang di masjid ini ?
6.	Bagaimana mengenai penyimpanan dana masjid?
7.	Untuk kegiatan apa saja dana masjid dapat digunakan?
8.	Bagaimana mengenai pencairan dana masjid ?
9.	Adakah aturan-aturan tertentu dalam mencairkan dana masjid ?

10.	Siapa saja yang boleh mencairkan dana masjid ?
11.	Bagaimana mengenai laporan dana masjid ?
12.	Apakah ada pemisahan antara dana rutin dengan dana pembangunan?
13.	Adakah hambatan dalam mengelola dana masjid ?



## PROTOKOL WAWANCARA

Judul Skripsi : Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Pengelolaan Dana Dalam Perspektif Idarat Al-Masjid (Studi Penelitian di Masjid Baitul Akbar Adan Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie)

Waktu Wawancara : Pukul 15.30-16.30 WIB

Hari/Tanggal : Senin, 3 Desember 2023

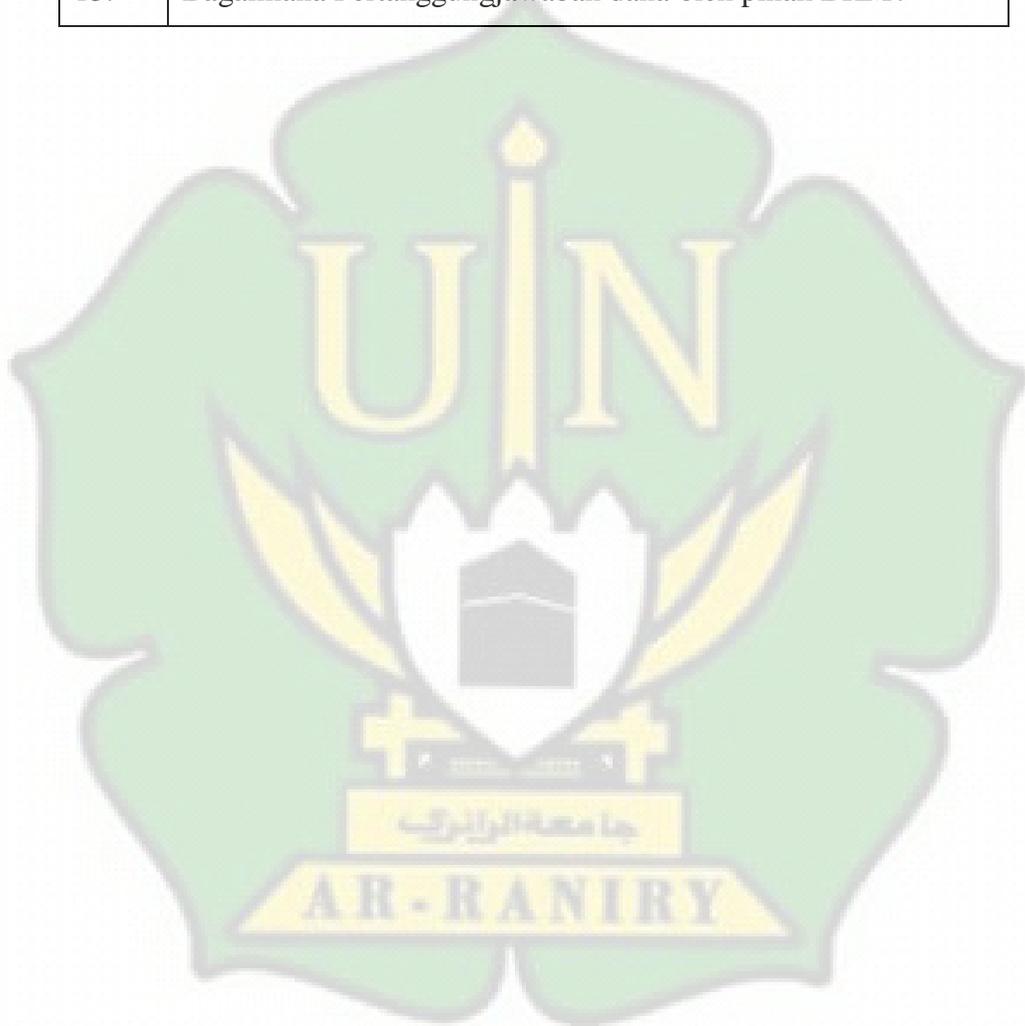
Tempat : Meunasah Dayah Adan

Orang Yang Diwawancarai : Tgk. Yusri Harun Salah satu pengurus dana Masjid Baitul Akbar Adan

Tujuan wawancara ini untuk syarat penyusunan skripsi, berdasarkan data terkumpul dari lapangan, data tersebut akan dilindungi kerahasiaanya, akan dibuka dikhalayak ramai apabila ada persetujuan dari orang yang diwawancarai.

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana sistem idarah al masjid yang berlaku selama ini?
2.	Bagaimakah Sejarah berdirinya Masjid?
3.	Apa visi dan misi Masjid?
4.	Berapa kali mesjid ini sudah direnovasi?
5.	Kegiatan apa saja yang ada di masjid ini ?
6.	Siapa saja yang bertanggung jawab dengan kegiatan yang ada?
7.	Bagaimana peran masyarakat dalam kemajuan masjid ?
8.	Adakah struktur kepengurusan masjid?
9.	Bagaimanakah dengan imam masjid dan Apakah ada imam khusus setiap harinya?

10.	Bagaimana keadaan dana masjid dan dari mana saja sumber dana tersebut?
11.	Apakah ada pembukuan untuk dana mesjid?
12.	Bagaimana sistem pelaporan dana Masjid?
13.	Bagaimana Pertanggungjawaban dana oleh pihak BKM?



Lampiran 4 : Dokumentasi



Wawancara dengan Tgk. H. Jamal Abadi selaku Ketua BKM dan Bapak M. Yusuf selaku Bendahara Masjid Baitul Akbar Adan



Wawancara dengan Tgk. Yusri Harun Salah satu pengurus dana Masjid Baitul Akbar Adan





Masjid Baitul Akbar Adan